PENGARUH KONTEN *TIK-TOK* TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SUKARAJA KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi.

Diajaukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat syatrat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh :

Winda Meicantika
1811010525

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penegasan judul terlebih dahulu. Adapun judul SKRIPSI yang dimaksud adalah : "**PENGARUH KONTEN *TIK-TOK* TERHADAP AKHLAK BURUK REMAJA DI DESA SUKARAJA KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN.**" Adapun penjelasan judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

   Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "pengaruh" memiliki arti yakni daya yang muncul dari sesuatu yang membantu membentuk karakter dan aktivitas individu[1]. Dari pengertian tersebut penulis mengartikan pengaruh sebagai perubahan seseorang akibat melakukan sebuah aktifitas. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini yakni suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya maksud dari penulis dalam penelitian ini pengaruh konten tiktok terhadap akhlak remaja terkhusus di di desa Sukaraja kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Konten *Tik-Tok*

   konten yakni sebuah kegiatan menyebarkan informasi yang ditransformasikan kedalam sebuah gambar, video, audio dan tulisan atau disebut dengan konten, yang kemudian konten tersebut disebarkan melalui platform

[1] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1045.

media sosial seperti TikTok, Instagram dan lainnya[2]**.** Dalam penilitian ini penulis maksud adalah konten seperti cosplay, penghinaan melali video, buly, pornografi, SARA (deskriminasi suku, agama, ras dan antar golongan), penipuan/dagang ilegal, narkoba, perjudian, radikalisme, kekerasan atau bulliying, kekerasan pada anak dan pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI)"[3].

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada pengguna lainnya[4]. *Tik-Tok* adalah sebuah aplikasi yang mampu membuat video dengan berbagai effects music, TikTok adalah sebuah platform sosial media yang bertujuan untuk berbagi video pendek serta didukung dengan musik, yang memungkinkan pengguna dapat membuat video bernyanyi, menari, acting maupun berbagi informasi yang mendidik.

Yang peneliti maksud konten tiktok dalam penelitian ini adalah konten tiktok yang berkaitan dengan pembuatan konten SARA, Cosplay pembuatan video saling menghina dan menjatuhkan, pembuatan konten prank yang didalam tiktok yang tidak bermanfaat.

3. Akhlak Remaja.

Akhlak adalah ilmu tentang perbuatan-perbuatan mulia serta cara memiliki perbuatan tersebut agar menghiasi diri, dan ilmu tentang perrbuatan- perbuatan buruk serta cara

---

[2] Yusti Amelia and Wulan Trigartanti, *Fenomena Kreator Konten Di Era Digital*, 2018, 438–39.

[3] Hwian Christianto, "Mekanisme Penegakan Hukum Perkara Pidana Pornografi Melalui Intermet," *Veritas et Justitia* 3, no. 1 (June 3, 2017): 117, https://doi.org/10.25123/vej.v3i1.2527.

[4] Ni Luh Wiwik Eka Putri, "Interaksi Simbolik Dalam Proses Komunikasi Nonverbal Pada Aplikasi Tiktok," *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 14, no. 1 (2009): 13.

menjauhkannya agar diri bersih darinya. Dalam hal ini adalah akhlak remajak, yaitu rangkaian budi pekerti, perangai serta tingkah laku remaja yang dilakukan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Remaja yakni tahapan transisi dimana dari masa anak-anak tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja yakni masa mencari jati diri pada masa ini remaja dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan tentang peran diri dan masa depan nya di masyarakat[5].

Remaja adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan demikian pengetahuan tentang manusia dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui siapa remaja itu. Bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah makhluk yang sudah berjanji kepada Allah untuk menaati-Nya. Remaja yang mana dalam usia ini anak mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya, dimana pada usia ini remaja mengenal dunia baik dalam dunia sekolah atau dunia external sekolah yang banyak sekali mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akhlak remaja.

Dalam penelitian ini akhlak remaja yang dimaksud ialah perilaku remaja atau tingkah laku, perbuatan yang dilakukan remaja terhadap lingkungan sekitarnya, kemudian perbuatan yang dilakukan anak anak remaja, juga akhlak yang dimaksud yakni untuk dapat melihat akhlak remaja terhadap allah, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap lingkungan dan sesama manusia.

Berdasarkan pada uraian di atas penegasan judul tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi di atas mengandung pengertian suatu penelitian

---

[5] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 60.

yang berusaha untuk mengetahui tentang Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin berkembang, maka semakin berkembangnya juga teknologi. Mulai dari, media sosial, internet dan tayangan televisi. Semua bersaing untuk memperkenalkan sesuatu yang baru untuk berbagai kalangan yang tentunya sangat diminati . Banyak, konten video yang tersebar di media sosial di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan konten video itu sendiri ditopang dengan perkembangan dari kecepatan internet dengan bertujuan agar dapat di upload atau dibagikan dengan cepat.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial[6]. Di sisi lain, Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, "situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India"[7]**.** Sedangkan di Indonesia tercatat lebih dari 30.7 juta pengguna TikTok dan persentase tersebut akan terus naik, diakibatkan perkembangan dari aplikasi TikTok yang terus berkembang pesat, membuat aplikasi TikTok menjadi aplikasi nomor satu sebagai aplikasi paling banyak diunduh di App Store**.**

Dari seluruh pengakses internet di Indonesia disebutkan didominasi oleh pengguna remaja, menurut survey lembaga APJJI (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) remaja usia 15-20

---

[6] Kominfo, "*Pengguna Internet di Indonesia",* dalam www.kominfo.go.id, diakses tanggal 28 Agustus 2022.

[7] Ibid.

tahun disebut mencangkup 64 persen dari pengguna internet di Indonesia dan Aplikasi media terpopuler ditempati oleh facebook pada tempat pertama, lalu disusul oleh Instagram pada peringkat kedua di Indonesia. Beberapa peneliti mengungkapkan rata-rata remaja di Asia maupun Amerika Serikat mengakses media sosial lebih dari lima jam sehari mencangkup untuk keperluan menonton sampai melakukan interaksi di dunia maya seperti mengakses media sosial untuk melakukan chatting.
Oleh karena itu banyak remaja yang menggunakan media sosial sebagai ajang eksistensi diri khususnya dalam media sosial pada aplikasi tik tok.

Banyak aplikasi maupun platform yang menyediakan *fitur-fitur* pembuatan video dengan hal unik dan menarik untuk pengguna smartphone. Salah satunya terdapat pada aplikasi *Tik-Tok* yang berasal dari Negeri Tirai Bambu. Di Indonesia,Aplikasi sedang hangat diperbincangkan dan sedang *trend*ing diberbagai jenis kalangan adalah aplikasi *Tik-Tok*. Meski aplikasi *Tik-Tok* tidak stabil di Indonesia, namun aplikasi ini sampai sekarang memiliki banyak pengguna. Awalnya aplikasi *Tik-Tok* itu sendiri menggunakan bahasa Mandarin, namun saat ini sudah tersedia bahasa Inggris yang dapat diakses ditoko aplikasi sehingga dapat diapresiasi dan dinikmati oleh pengguna di Indonesia.

Tik Tok, juga dikenal sebagai Douyin di Cina. Yang secara harfiah berarti "Teknik musik pendek". Di luncurkan pada bulan september 2016 oleh Zhang Yiming, dan di kembangkan menggunakan kecerdasan buatan besutan *ByteDance*, dan aplikasi ini di patenkan di bawah naungan BYTEMOD.

pengguna di dorong untuk berimajinasi sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresinya dengan bebas dan nantinya bisa dibagikan ke teman atau ke seluruh dunia. Fenomena aplikasi tik tok berkaitan erat dengan citra yang dipersepsikan seseorang atas dirinya sendiri. Karena melalui aplikasi tik tok setiap orang ingin menampilkan sisi terbaiknya kepada orang lain. Sehingga, kesan yang dimiliki orang lain terhadap dirinya dapat bernilai positif apabila aplikasi tik tok

dilakukan dengan cara yang benar. Hal tersebut akan menciptakan dorongan dari dalam dirinya untuk berbuat dan mencapai sesuatu yang ia inginkan agar dapat memenuhi kebutuhanya. Selain itu,melalui aplikasi tik tok seseorang dapat lebih mengutarakan apa yang dipikirkannya.

Tik-Tok Merupakan sebuah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada pengguna lainnya. Aplikasi sosial video singkat ini memiliki banyak dukungan musik sehingga pengguna dapat melakukan tampilan dengan tarian tarian bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong penggunanya menjadi kreatif (content creatore). Dengan aplikasi *Tik-Tok* creator video dapat membuat video yang menarik, membuat berbagai kalangan masyarakat mengekspresikan diri dan gaya mereka sendiri dengan membuat video lucu, video unik, video menarik dan beragam jenis lainnya. Melalui pengamatan penulis, yang paling banyak menggunakan Aplikasi *Tik-Tok* dan selalu aktif membuat video yakni para remaja. Mereka Mengekspresikan dan mengapresiasikan diri mereka melalui video yang mereka buat. Ada yang membuat video individu, bahkan kelompok atau dengan teman, keluarga dan sebagainya.

Namun, miris banyak yang menyalahgunakan aplikasi *Tik-Tok* dengan membuat rekaman yang tidak pantas dijadikan tontonan dan dibagikan di aplikasi *Tik-Tok*. Seperti beberapa bulan terakhir ini yang viral yakni video remaja cosplay makmum istri idaman sebagai bentuk kriteria wanita yang ia inginkan pria tersebut memansangkan bantal berwajah kucing kepada kipas dan menutupinya dengan kain layaknya sebuah hijab, sedangkan pria tersebut memakai sarung berpeci seperti imam yang memimpin sholat.

Data di atas menunjukkan bahwa di Indonesia pengguna internet sangat banyak. Dan terbukti bahwa para pengguna tersebut merupakan kaum remaja atau dapat kita sebut mereka yang tengah berada di usia sekolah. Media sosial biasanya dijadikan tempat berkeluh kesah oleh para remaja ini. Menyebarnya informasi dari

waktu ke waktu sudah menembus segala penjuru dunia, Hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhada peristiwa dunia semakin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.

Para remaja ini, terkadang mampu beradaptasi dengan sebuah lingkungan manapun yang mereka anggap itu sebagai sebuah hal baru yang menyenangkan. Walaupun terkadang mereka sulit untuk membatasi diri terhadap hal-hal yang sebenarnya itu tidak bermanfaat bagi diri mereka dan bahkan bisa jadi hal tersebut akan berdampak buruk. Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa, "daya pesona dan fitalitas di satu sisi serta kebelumjadian dirinya membuat remaja melihat dirinya berada dalam dua dunia citra dengan realitas dan sosialnya. Psikolog sering melukiskan dilema ini sebagai fenomena dan momen krisis jati diri. Tampaklah dunia remaja yang serba tanggung dan membuatnya mudah dipengaruhi hal-hal serba baru yang ditayangkan dunia citra iklan".

Banyaknya yang menyalahgunakan aplikasi *Tik-Tok* pendidikan akhlak sangat diperlukan karena pendidikan merupakan suatu proses mengubah pandangan dengan tujuan akhir untuk berkembang melalui upaya persiapan serta usaha yang sungguh-sungguh, sedangakan pentingnya mendidik itu sendiri adalah untuk mengikuti dan memberikan persiapan (mendidik) dalam hal etika dan pengetahuan tentang jiwa. Pendidikan merupakan suatau wahana yang paling tepat untuk membangun multikulturalisme di mana individu sepenuhnya memahami bahwa setiap orang terlahir berbeda dan unik baik secara fisik maupun nonfisik[8]. Dalam interaksi edukatif yang utama adalah pembenahan akhlak supaya akhlak anak-anak berkembang dan terbentuk menjadi manusia yang cerdas serta bertakwa kepada Allah SWT. Dengan ini maka akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena kepribadian seseorang pada umumnya adalah buah dari pola

---

[8] Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 21.

fikir dan mindsetnya, penganut dengan keyakinan terbaik adalah yang memiliki akhlak yang baik, jika baik aqidahnya, baik juga akhlaknya.

Dengan banyak beredarnya video-video yang tidak pantas dilihat dan dipertontonkan, sudah pasti sedikit banyaknya merusak moral dan perilaku bahkan akhlak anak remaja yang masih dalam masa peralihan dan belum dapat menentukan yang baik dan yang buruk. Tidak jarang juga banyak yang mengikuti apa yang dilihat dalam video video yang di bagikan tersebut. Seperti contoh video remaja yang memperagakan seolah sedang sholat berjamaah, kemudian banyak sekalii video video seperti *prank* hanya untuk lelucuan, ditakutkan akhlak remaja lain yang menonton video tersebut menjadi kurang baik dan kurang sopan. Selanjutnya mengikuti perbuatan yang telah mereka tonton dalam video tersebut dikarenakan tidak adanya larangan dalam pembuatan video tersebut. Berdasarkan contoh berita dan uraian yang telah dicantumkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk membuat uraian ini menjadi latar belakang dari judul skripsi penulis, yakni : "Pengaruh Konten *Tik-Tok* Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukaraja Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran".

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat identifikasi masalah yaitu :

a. Munculnya Konten negatif *Tik-Tok* membuat banyak orang khususnya anak remaja mengalami kecanduan membuat konten viral sehingga berpengaruh terhadap akhlak remaja.
b. Adanya Konten Negatif *Tik-Tok* membawa pengaruh negatif terhadap tingkah laku yang diikuti remaja yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.
c. Pembuatan konten konten di aplikasi *Tik-Tok* membuat remaja lupa dengan kegiatan disekelilingnya.

2. Batasan Masalah.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan fokus maka penulis membatasi akar makalah atau lingkup penulisan dan penelaahan, yaitu seperti :

a. Remaja yang memiliki aplikasi *Tik-Tok* di Android maupun Smartphone.
b. Hasil yang ingin peneliti lihat seberapa besar pengaruh konten negatif *Tik-Tok* terhadap akhlak buruk remaja di desa Sukaraja Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
c. Sasaran yang peneliti ambil hanya remaja 15-18.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mengambil definisi permasalahan, yaitu

1. Adakah pengaruh konten *Tik-Tok* terhadap akhlak buruk Remaja di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedongtaaan, Kabupaten Pesawaran?
2. Seberapa besar pengaruh konten *Tik-Tok* terhadap akhlak buruk Remaja di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedongtaaan, Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Alasan pemeriksaan adalah pencapaian sesuatu yang ingin dicapai dalam eksplorasi. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Konten *Tik-Tok* terhadap akhlak remaja di desa Sukaraja Kecamatan Gedongatataan Kabupten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konten *Tik-Tok* terhadap akhlak remaja di desa Sukaraja Kecamatan Gedongatataan Kabupten Pesawaran.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan perincian masalah dan tujuan eksplorasi, penelitian ini dipercaya dapat bermanfaat bagi peningkatan ilmu pengetahuan (skolastik), bagi organisasi dan bagi penulis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja.
   b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
   c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian akhlak remaja bagi penulis secara pribadi.
   b. Bagi Orangtua, penelitian ini memberikan informasi bagi para orangtua agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial anak-anak mereka.
   c. Bagi Anak, penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi akhlak ke arah yang negatif.
   d. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang mampu mengarahkan ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan.

Berikut adalah kajian terdahulu yang relevan terkait penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Nama Mimi Putri Utami, NPM 1516510017, pada tahun 2020, dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap penggunaan media sosial pada akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai = 1.778 l > 0.679, artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar = 46.1%. Dengan demikian, penggunaan media sosial sangat berpengaruh kuat terhadap akhlak siswa di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap[9].
2. Nama Dini Dwi Cahyani, NPM 1641010009, pada tahun 2020, dengan judul : "Dampak Penggunaan Aplikasi *Tik-Tok* dalam Interaksi Sosial (Study Kasus Di Sma Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)". Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwasannya bentuk dari interaksi sosial dapat berupa asosiatif yakni ikatan kerja sama antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok[10]. Kerja sama yang dimaksud seperti gotong royong, asimilasi, akomodasi.
3. Nama Riska Marini, NPM 1511010142, pada tahun 2019, dengan judul : "Pengaruh Media Sosial *Tik-Tok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah" dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa media sosial *Tik-Tok* mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Pada uji hipotesis uji T dengan uji korelasi diperoleh nilai r(hitung) >

---

[9] Utami, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH KERKAP" (other, IAIN BENGKULU, 2020), 68, http://repository.iainbengkulu.ac.id/4302/.

[10] Dwi Cahyani Dini, "DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DALAM INTERAKSI SOSIAL (Study Kasus Di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung)" (Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), 41, http://repository.radenintan.ac.id/13179/.

r(table) yaitu 14,21978769 > 2,002272456 yang berarti adanya pengaruh *positif* yang signifikan antara media sosial *Tik-Tok* terhadap prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih kab. Lampung Tengah[11].

4. Nama Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, dengan judul jurnal "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus *Tik-Tok*" dari Universitas Internasional Batam. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Meskipun media sosial identic dengan anak muda, tetapi tidak menutup kemungkianan untuk para orang dewasa untuk menggunakan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan masing masing. Terlepas dari dampak negative yang terdapat dalam aplikasi tersebut, semuanya kembali lagi kepada pemilik akun, ingin menggunakan aplikasi ini untuk kegiatan yang bermanfaat atau tidak[12].
5. Nama Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid, dengan judul Jurnal " Pemanfaatan Media Sosial *Tik-Tok* Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19" dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Perguruan Tinggi Budi Luhur. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan inovasi canggih *Tik-Tok* memberikan perhitungan yang sangat baik, dimana pengguna diberikan konten yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna secara tepat, kesempatan yang diberikan kepada pengguna diperbolehkan untuk membagikan rekaman di *Tik-Tok* Dengan cara yang bermacam-macam, konten yang umumnya mengikuti arah saat ini di arena publik, Selebriti yang menggunakan dan menjadi pembuat di *Tik-Tok* menyebabkan masyarakat mengikuti idolanya, dan terlebih lagi *Tik-Tok* sendiri yang dipromosikan dengan lebih cermat dan unik

---

[11] Riska Marini, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/8430/.

[12] Yohana Noni Bulele, "ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL: STUDI KASUS TIKTOK," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (November 11, 2020): 571.

6. Desy Oktaheriyani, M. Ali Wafa, Shen Shadiqien, dengan judul jurnal "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *Tik-Tok* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uniska Mab Banjarmasin)" dari Ilmu Komunikasi , 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perguruan tinggi Islam Kalimantan MAB. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik-Tok* bukan hanya untuk bergoyang goyang saja, tetapi juga sebuah mode untuk berbagi konten video positif serta hiburan dengan tetap konsisten dengan diri sendiri. Selain itu, hiburan online *Tik-Tok* juga merupakan sumber data dan membuat mereka mendapatkan banyak hal yang bermanfaat, antara lain menambah teman baru, mendapatkan komentar positif sehingga membuat semangat mereka untuk sering membuat konten di aplikasi *Tik-Tok*
7. Dwi Putri Robiatul Adawiyah, dengan judul Jurnal "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Tik-Tok* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang" dari Program Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media online *Tik-Tok* dapat membantu tugas remaja, khususnya meningkatkan kepercayaan diri dengan tingkat 54,5%, meskipun demikian, manajemen dan tugas semua pertemuan adalah masih dibutuhkan remaja dalam pemanfaatan media ini. Walaupun banyak sekali konten dari aplikasi *Tik-Tok* yang mengandung hal-hal negatif, namun dapat dibayangkan juga terdapat hal-hal yang pasti di dalamnya, misalnya banyaknya tantangan positif untuk meningkatkan keberanian remaja, dibutuhkan mentalitas yang cerdas dari para remaja dalam menggunakan aplikasi *Tik-Tok* ini.
8. Dian Novita Sari Chandra Kusuma, Roswita Oktavianti Dian. Dengan judul Jurnal "Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi *Tik-Tok*)" dari Fakultas Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Tarumanagara. Dari hasil penelitian di atas,

dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatannya, Aplikasi *Tik-Tok* dapat membentuk karakter penggunanya. Dari komentar positif, narasumber memperoleh kepercayaan diri dan semangat dari komentar negatif membuat penggunmenjawab dan menanggapi komentar tersebut sebagai pembelajaran. Aplikasi ini membentuk karakter pengguna secara layak. Tentu saja, misalnya memberikan inovasi dan pemahaman kepada pengguna dalam membuat konten, memperoleh informasi tentang bergerak dan memasak, juga membentuk ide diri pengguna dalam kursus yang buruk, kurang mengatur waktu bermain media sosial.

H. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan memahami proposal ini, terdapat lima bagian, masing-masing terdiri dari beberapa sub-bagian. Sebelum penulis masuk ke masalah proposal, penulis perlu memperkenalkan beberapa halaman teknik. Substansi bagian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pada umumnya menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah, Indentifikasi da batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian peneliti terdahulu, sistematika pembahasan. Bagian ini diharapkan dapat memudahkan dalam penyajian data memberikan informasi.

Bab II : Secara umum menjelaskan tentang kajian teori dan pengajuan hipotesis

Bab III : Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan tempat penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, popolasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument peelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

Bab IV: yakni berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interprestasi dan pembahasan

Bab V : Merupakan bagian penutup dan laporan hasil penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius"* yang memiliki arti "pusat", "orang tengah","penyajian". Media dalam bahasa arab merupakan penengah atau pengantar pesan dari suatu sumber kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media, bila dipahami secara luas, merupakan manusia, materi, ataupun peristiwa yang membentuk kondisi yang memberdayakan siswa untuk memperoleh informasi, kemampuan, atau mentalitas[13].

Media adalah pengantar pesan dari sumber kepada penerima pesan, selanjutnya media merupakan wahana untuk mengedarkan data pembelajaran atau menyampaikan pesan. Dalam pengertian ini, media dapat dipesan dengan cara yang berbeda, khususnya, media cetak, media berbasis web, media umum, media online, media gambar, dan sebagainya. Selain pandangan ini, media juga dapat dilihat dari interaksi korespondensi itu sendiri. . Media berbasis web sangat penting untuk media tingkat lanjut (*Mayfield*). Strukturnya dapat berupa organisasi informal (misalnya *Facebook*), jurnal web wiki (misalnya *Wikipedia*), webcast, pertemuan, media berbasis konten (misalnya *YouTube*), dan mikroblog (misalnya *Twitter*).

[13] Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan jaringan korespondensi yang banyak digunakan oleh seseorang,begitu juga anak muda, dengan tujuan untuk melacak data, berbagi informasi, mengungkapkan perasaan melalui rekaman, serta melacak pertemanan melalui internet. Jenis media ada banyak diantaranya media cetak, berbasis web, online, gambar, dan sebagainya.

Dari beragam jenis media tersebut di atas, masing-masing memiliki kapasitas alternatif. Selain dari kapasitas media yang sebenarnya, kita bisa melihat dari metode yang terlibat dalam pemanfaatannya. Media dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyajian dalam proses pembelajaran, juga dapat menjadi sarana khusus dalam media online, dan dapat berguna dalam proses pencarian data.

2) Pengertian Sosial

Keith Jacobs mendefinisikan sosial sebagai sesuatu yang berkumpul dan terjadi secara lokal. Seperti yang ditunjukkan oleh Philip Wexler sosial adalah ide mendasar dari setiap pribadi manusia. Menurut Enda M.C. Sosial adalah metode bagaimana orang terhubung satu sama lain. Para ilmuwan menutup dari sebagian pemahaman di atas bahwa sosial merupakan hal yang berhubungan dengan korespondensi dan masyarakat. Membahas sosial berarti membahas hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sosial dapat membuat individu berbagi informasi pribadi, maupun berita terkini, dan mengetahui kontras antara individu satu dengan lainnya. Sosial juga berguna untuk mengetahui kondisi dalam iklim umum. Salah satu kebutuhan pokok manusia yakni kebutuhan sosial karena kebutuhan untuk saling berinteraksi, bersosialisasi

dengan masyarakat, manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk selalu hidup berdampingan dengan makhluk sosial lainnya, memiliki rasa tanggung jawab dan mengembangkan interaksi antar sesama mausia[14]. Sosial merupakan jalinan hubungan dalam kehidupan sehari-hari antara individu dengan individu. Jadi setiap individu harus dapat bergaul dengan siapa saja. Jika, seandainya individu tidak bisa bergaul dengan masyarakat pada umumnya, maka individu tersebut dapat jauh tersingkir dan berubah menjadi diktum dalam iklim umum. Berbaur itu penting selama Anda tidak berusaha terlalu keras. Ini menyiratkan bahwa setiap orang harus memiliki hubungan yang layak, dan sesuai dengan segmen masing-masing. Cobalah untuk tidak dibuat-buat dan meniru orang lain.

3) Pengertian Media Sosial.

Media sosial adalah saluran atau metode untuk berbaur di web dalam internet (web). Pengguna media online menyampaikan berkomunikasi dengan mengirimkan pesan satu sama lain, berbagi dan membangun organisasi[15].

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mencirikan media berbasis web sebagai "kumpulan aplikasi Web yang disatukan yang terbentuk sehubungan dengan sistem kepercayaan dan kemajuan Internet pada suatu pendirian, dan yang memberdayakan penciptaan dan perdagangan konten yang dihasilkan pengguna".

---

[14] Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 6.

[15] Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), 5.

Media sosial adalah media berbasis internet, dengan kliennya memiliki opsi untuk mengambil bagian, berbagi, dan membuat konten dengan mudah untuk situs web, *komunitas informal*, *wiki*, diskusi, dan dunia maya. *Situs web*, komunitas informal, adalah jenis media online yang paling dikenal luas yang digunakan oleh individu dari satu sisi planet ke sisi lainnya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa globalisasi saat ini telah membawa perubahan ekstrim pada cara hidup dan mentalitas manusia, seolah-olah manusia sedang diuji untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan di masa yang begitu mengerikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. telah membawa orang ke waktu yang tidak dibatasi. , berbagai jenis, apa pun dapat diperoleh hari ini, hanya dengan duduk di depan layar PC atau PC, orang-orang begitu alami untuk melakukan apa yang mereka butuhkan, ini menghasilkan peluncuran kebutuhan, jadi ini adalah contoh kebutuhan manusia. Media Online merupakan salah satu turunan dari dunia maya yang saat ini menjadi pola yang secara tegas mempengaruhi peningkatan cara pandang manusia.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki keunikan luar biasa yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu, "interaksi (*interactivity*), arsip (*archive*), konten oleh pengguna (*user-generated content*), informasi *(information*), simulasi sosial (simulation of *society*), dan jaringan (*network*)".[16] penjelasan dari setiap karakteristik tersebut ialah sebagai

[16] Ibid., 15.

berikut: Jaringan (*network*), kata jaringan *(network*) dalam istilah terminologi yakni bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer dengan perangkat keras (*hardware*) lainnya. Informasi (*information*) yaitu suatu yang unik dan berbeda dan penting di dalam media sosial. Sebab tidak seperti halnya media lainnya yang di Internet, pengguna media sosial memproduksi konten, melakukan interaksi berdasarkan informasi, dan mengkreasikan representasi identitasnya. Bahkan, informasi menjadi produk dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi dipertukarkan, diproduksi, dan dikonsumsi oleh setiap personal.

Arsip (*archive*) telah menjadi sebuah keunikan yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses melalui perangkat apapun dan kapan saja. Informasi yang telah diunggah di dalam media sosial tidak akan hilang begitu saja saat berganti tahun, bulan, hari.

Interaksi (*interactivity*), media sosial mempunyai karakter dasar yakni adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Gane & Beer menyatakan bahwa "interaksi yakni sebuah proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi".[17] Hadirnya teknologi bersama perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi seperti yang disebut digital *technologies have become integral parts of our everyday lives.* Simulasi sosial *(simulation of society),* ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka *(interface)* di media sosial, pengguna harus ,melalui dua tahap. yakni Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial

[17] Rulli Nasrullah, "Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi," *Bandung: Simbiosa Rekatama Media* 2016 (2015): 17.

dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna *(username)* serta kata kunci *(password)*. Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna harus melibatkan keterbukaan dalam identitas diri dan memusatkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasikan atau mengkonstruk dirinya di dunia virtual. Konten oleh pengguna *(user generated content)*, Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Istilah ini menunjukkan bahwa konten yang ada di dalam media sosial sepenuhnya milik dan berdasarkan partisipasi pengguna atau pemilik akun. Karakter lain dalam media sosial yakni penyebaran *(share/sharing)*, perantara atau penghubung tidak hanya menghasilkan konten yang dibentuk dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan kemudian dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu dan melalui perangkat dan melalui konten.

c. Dampak positif dan Negatif Media Sosial.

Dewasa ini, pada era globalisasi, dapat dibuktikan bahwa kehadiran sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari,akan tetapi media sosial menghapus batas dalam berinteraksi, di media sosial tidak ada batas realitas dan dengan siapa mereka berbagi, mereka dapat menyampaikan pada titik apa pun, di mana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Sehingga tidak dapat disangkal bahwa media online memiliki pengaruh yang besar dan mempengaruhi kehidupan individu.

Adapun dampak positif sosial media adalah:

1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi);
2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama, baik itu teman di

sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain;

3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dapak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama bermain *Tik-Tok* dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar
2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semaunya.
3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;
4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka *Tik-Tok* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses *Tik-Tok* dari handphone;
5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata[18].

[18] Nisa Khairuni, "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas

Menurut John Nasabith dan Particia Aburdance yang dirujuk oleh Khamin Zarkhasyi, kemajuan teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang. Dengan kata lain, tindakan seseorang ditentukan oleh konsekuensi dari tindakannya. Ini akan menyebabkan hilangnya kemanusiaan dan terjerumus pada kesenangan dan kenikmatan sesaat, dan orang-orang akan menjadi ceroboh atau terabaikan dalam teknologi dan akan melupakan kehidupan sosial mereka di dunia nyata[19].

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas ditarik kesimpulan bahwa pengguna media sosial menggunakannya untuk tujuan yang baik maka akan berdampak positif, tetapi ketika pengguna media sosial menggunakannya untuk tujuan yang buruk maka jejaring sosial tersebut akan berdampak negatif, dan jejaring sosial tersebut juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. perilaku atau akhlak. Jejaring sosial memungkinkan orang untuk mendapatkan kesenangan dan mengabaikan tugasnya.

2. Aplikasi *Tik-Tok*

a. Pengertian Aplikasi *Tik-Tok*

Tik-Tok merupakan salah satu media sosila, platform dalam bentuk video musik yang diluncurkan tepatnya pada bulan September 2017. Viv Gong, selaku Kepala Pemasaran platform *Tik-Tok*, berpendapat bahwa Indonesia merupakan Negara terbesar di dunia yang paling banyak jumlah pengguna internet, berada pada peringkat ke-6 terbesar di dunia. Aplikasi *Tik-Tok* ini merupakan karya dari perusahaan bernama *ByteDance*

VIII Banda Aceh),” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (August 30, 2016): 91–106, https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693.

[19] Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), 110.

(China), perusahaan ini bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah sangat terkenal terutama dalam menyebarkan informasi melalui produk elektronik maupun media. Para pengguna smartphone dapat menginstal Aplikasi ini dengan sangat mudah melalui gawai nya masing-masing. Lebih dari 500 juta pengguna gawai yang menginstal aplikasi *Tik-Tok* dengan jumlah tayangan video kurang lebih 10 miliar dalam satu hari.Aplikasi *Tik-Tok* ini merupakan platform jejaring sosial baru yang menyediakan tempat bagi pengguna untuk menampilkan diri mereka untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi satu sama lain, dan membentuk interaksi sosial virtual.

Aplikasi *Tik-Tok* dapat menjadikan gawai penggunanya menjadi sebuah studio berjalan serta dapat menjadi tempat dalam mengekspresikan diri melalui karya video yang berdurasi sekitar 15 detik, perangkat lunak ini juga menyajikan beberapa pilihan efek khusus untuk menarik pengguna lainnya untuk menonton video tersebut dan memudahkan pengguna untuk berkreasi. Efek khusus tersebut terdiri dari gambar tiga dimensi, perubahan tampilan fisik, video dengan latar belakang music elektronik serta pilihan efek lainnya. Selain itu, pencipta atau biasa disebut kreator juga dapat meningkatkan keterampilan mereka tanpa batas hanya dengan menggunakan musik *Tik-Tok* secara keseluruhan. Inilah yang membuat aplikasi *Tik-Tok* terhubung dengan media sosial yang berbeda dan membantu penggunanya untuk lebih spesifik dalam menyalurkan keterampilan mereka.

Aplikasi *Tik-Tok* juga merupakan aplikasi yang dapat membuat penggunanya terhibur. Sebagian pengguna berpendapat bahwa aplikasi ini dapat membantu menghibur dan membuat pengguna merasa senang serta pengguna juga dapat mencari beragam

kreativitas lainnya dari para kreator di halaman beranda aplikasi tersebut.

b. Sejarah Aplikasi *Tik-Tok*

Aplikasi *Tik-Tok* merupakan perangkat lunak yang memungkinkan penggunanya membuat rekaman video dengan latar belakang musik dengan durasi singkat secara mandiri.Aplikasi ini dikirim pada bulan September 2016 yang dibuat oleh seorang Desainer dari China. ByteDance Inc, telah memperluas bisnisnya ke Indonesia dengan mengirimkan video musik dan aplikasi komunikasi informal bernama *Tik-Tok*. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *Tik-Tok* mengamankan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, khususnya 45,8 kali.

Seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan Fatimah Kartini Bohang, pada 2018 jumlah ini mengalahkan aplikasi terkenal lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Courier*, dan *Instagram*. Sebagian besar klien aplikasi *Tik-Tok* di Indonesia sendiri adalah kaum milenial, usia sekolah, atau biasa disebut Age Z. Aplikasi ini juga sempat diblokir pada 3 Juli 2018. Layanan Korespondensi dan Data telah mengamati aplikasi ini selama sebulan dan mengamati banyak laporan yang merengek sehubungan dengan aplikasi ini, per tiga Juli. Laporan yang mendekat tiba di 2.853 laporan[20].

Pada saat peluncuran awal aplikasi ini baru-baru ini, aplikasi ini sangat populer bagi banyak orang, terutama anak-anak milenial, anak kecil, atau yang biasa disebut usia Z. Banyak konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak. . di bawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak usia Z. Pada saat peluncuran

[20] Wisnu Nugroho Aji and Dwi Bambang Putut Setiyadi, "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (July 9, 2020): 147–57, https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824.

aplikasi *Tik-Tok* ini, banyak anak muda atau milenial yang membuat rekaman dengan cara digoyang-goyangkan dengan alunan musik DJ atau dangdut terbaru. Apalagi saat itu juga banyak anak-anak muda yang terkenal membuat rekaman, seperti Bowo dan Nuraini.

Saat itu bowo dan Nuraini populer karena membuat rekaman yang menarik dengan tampilan yang menarik, misalnya Nuraini membuat video dengan soundtrack melodi "Syantik". Dengan wajahnya yang membuat orang membicarakan penampilannya di seluruh jagat raya. Pada jam pembuatan video tersebut, Nuraini mengganti bait-bait melodi dengan nama Iqbal, seorang entertainer muda yang memiliki banyak penggemar, khususnya kaum hawa. Sementara itu, Bowo terkenal dengan rekamannya yang ditopang oleh wajah yang atraktif dan atraktif. Selanjutnya pada saat itu, Bowo mulai dikenal dan mulai dipersilakan bermain drama oleh rumah kreasi. Banyak juga individu atau orang yang berusaha eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka memanfaatkan media online adalah wadah untuk mengaktualisasikan diri dengan membuat rekaman-rekaman yang inventif dan semenarik mungkin. Dengan demikian, saat ini banyak sekali orang yang mendownload media online *Tik-Tok*. Hal ini membuat mereka (siswa) merasa senang karena bisa terlibat jika mereka menggunakan video tersebut**.**

c. Cara Menggunakan Aplikasi *Tik-Tok*

Adapun cara-cara dalam mengunduh dan menggunakan aplikasi Tik-Tok adalah sebagai berikut :

1) Cara Mengunduh aplikasi tik-tok

   Sebelum Anda mengetahui cara menggunakan aplikasi Tik-Tok, tentunya Anda harus memiliki aplikasi Tik-Tok terlebih dahulu. Tenang saja, TikTok merupakan aplikasi gratis yang bisa didownload di

Google PlayStore. Cara mendownloadnya sangat mudah, berikut langkahnya:

a) Masuk ke aplikasi *PlayStore.*
b) Lalu, *search* di mesin pencari dengan mengetikkan Tik Tok.
c) Kemudian, *install* aplikasinya.

2) Log In akun tik-tok

Sudah memiliki aplikasi Tik-Tok, kemudian kini harus masuk atau *Log in* akun aplikasi Tik-Tok terlebih dahulu. Mengapa? Jika Anda tidak *log in*, maka Anda mungkin akan kesulitan untuk menyimpan hasil rekaman dan *edit* video di Tik-Tok. Juga, setiap hasil video yang Anda buat akan secara otomatis disimpan ke dalam *draft* akun Tik-Tok Anda. Beginilah cara *Log in* aplikasi Tik-Tok:

a) Masuk ke dalam aplikasi Tik-Tok yang sudah Anda *download* sebelumnya.
b) Kemudian Anda bisa langsung klik simbol Orang yang ada di bagian pojok kanan bawah.
c) Lalu, Anda bisa *Log in* dengan akun FB, Instagram, atau Google. Pilih salah satunya saja.

3) Cara merekam Video

Yang paling utama sebelum mengedit video *kece,* Anda harus merekam video terlebih dahulu. Cara menggunakan aplikasi Tik-Tok berikut ini bisa Anda lakukan dengan langkah-langkah di bawah ini:

a) Masuk ke aplikasi Tik-Tok yang sudah di-*download*.
b) Untuk merekam video, Anda bisa langsung klik simbol *plus* (+) pada bagian tengah.

c) Kemudian, Anda bisa langsung pilih *genre* musik yang diinginkan. Sedikit informasi bahwa Anda bisa memilih *genre* lagu apapun, sebab Tik-Tok memiliki daftar lagu yang cukup lengkap mulai dari lagu lokal, korea, juga *western*. Klik *more* untuk dapatkan berbagai *genre* lagu lainnya. Setelah Anda menentukan *genre* atau kategori lagu yang diinginkan, secara otomatis Tik-Tok akan menampilkan semua daftar lagunya. Di sini mencoba memilih kategori *KPOP* dan memilih lagu *GOT7 – If You Do*. Nah, maka Kami klik lagu tersebut. Setelah itu klik *confirm to use and begin shooting.* Anda juga bisa memilih tipe gerakan video antara *epic, slow, normal, fast,* atau *flash***,** klik salah satunya saja. Jika sudah klik *effects,* maka secara otomatis Tik-Tok akan menampilkan beragam efek yang bisa Anda *download* terlebih dahulu. Klik saja pada efek yang diinginkan dan secara otomatis efek tersebut akan diaplikasikan ke dalam video. Nah, jika Anda sudah merasa lengkap dan cocok dengan semua efeknya, maka langsung saja rekam videonya. Anda bisa klik *HOLD.* Namun jika Anda merasa repot untuk terus menekan *hold,* maka Anda bisamenggesernya pada bagian *Tap shooting***,** jadi Anda hanya perlu satu kali klik untuk merekam video.

4) Cara Edit video yang sudah direkam

Selesai merekam video maka tak lengkap rasanya jika belum diedit. Untuk mengeditnya pun sangat mudah dan simpel. Berikut Anda bisa ikuti beberapa cara di sini:

a) Setelah selesai merekam, maka secara otomatis akan ditampilkan beberapa pilihan. Anda bisa langsung menyimpan hasil rekaman atau Anda

ingin mengedit rekaman terlebih dahulu. Nah, untuk mengeditnya, Tik Tok menyiapkan tiga fitur edit yaitu *edit music,sound,* dan *special effects.*

b) Mulai dari mengedit lagu, maka Anda bisa langsung klik *editmusic***.** Fitur ini hanya untuk memilih bagian lagu saja, caranya dengan menggeser simbol kuning ke kanan dan ke kiri. Jika Anda sudah memilih bagian lagu yang diinginkan, maka Anda bisa langsung klik tanda *checklist* yang ada di dalam kotak berwarna *pink.*

c) Untuk mengedit suara, Anda bisa langsung klik *Sound.* Dengan fitur ini, Anda bisa menentukan seberapa besar volume untuk *original soundtrack* dan *soundtrack.* Anda bisa menggeser setiap bulatan putih untuk menentukan volumenya. Setelah itu, Anda bisa klik tanda *checklist.*

d) Sudah selesai dengan musik dan *sound,* saatnya Anda menambahkan efek menarik untuk video. Caranya, Anda bisa klik pada fitur *special effects***.** Nah, di bagian *Filter Effects***,** Anda bisa pilih beragam efek seperti *shake, illusion, black magic* dan lainnya, pilih dan klik salah satunya saja.

e) Setelah selesai dengan *Filter Effects,* Anda bisa mengedit *Time Effects.* Guna dari *time effect* ini adalah untuk memberikan efek di durasi video tertentu. Klik salah satu efeknya, kemudian aturlah penempatan efeknya dengan menggeser bulatan hijau di bagian durasi video. Jika sudah dirasa cukup, Anda bisa langsung klik *save* di bagian pojok kanan atas.

f) Nah, kini Anda bisa menyimpan hasilnya dengan klik *draft.*

g) Namun, jika Anda ingin langsung meng-*upload* ke sosial media maka klik *post*

5) Cara melihat video rekaman di tiktok

Sedang tidak ingin membuat atau mengedit video? Nah, Anda juga bisa menonton hasil edit video para pengguna Tik-Tok lainnya. Caranya sangat mudah, silahkan ikuti langkah-langkah berikut ini:

a) Masuk ke aplikasi Tik-Tok dan langsung pilih simbol seperti planet.
b) Kemudian, Tik-Tok akan menampilkan semua video karya orang lain. Nah, Tik-Tok juga menampilkan setiap video terpopuler

d. Konsep Konten

Konten merupakan sebuah informasi yang berbentuk tulisan, gambar, suara, dan perangkat lunak yang dapat diunduh. Simamarta bependapat bahwa konten merupakan pokok atau unit dari suatu informasi elektronik. Bentuk konten dapat berupa suara, text, gambar, maupun video. Dalam kamus besar bahasa Indonesia negatif merupakan suatu bentuk kurang baik dan menyimpang dari keadaan umum.

Hardiyanto mendefinisikan konten negatif merupakan konten yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat karena mempengaruhi aspek, mental, sosial, moral dan dilarang oleh pemerintah Indonesia[21]. Dilansir dari toptenreview.com pada internet terdapat sekitar 4,2 juta situs porno dan Indonesia merupakan pengakses situs porno terbesar kedua di dunia berdasarkan data Kominfo[22]. Konten yang sering diakses oleh anak-anak yang tidak sesuai umur adalah pornografi dan erotis, jejaring social, dan perangkat lunak illegal. Sekitar 60 juta pengguna internet mencoba untuk mengakses situs pornografi setiap

[21] Hardiyanto D and Sartika D.A, "Identifikasi Konten Negatif Pada Citra Digital Berbasis Tanda Vital Tubuh Menggunakan Ekstraksi Fitur GCLM Dan Warna YcbCr," *Jurnal Ilmiah Setrum*, 2017, 120–31.

[22] Ulinnuha Masyari, "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak," *Sawwa* 8, no. 2 (2013): 20.

bulannya. Jumlah kategori konten negative sepanjang tahun 2017 yaitu 5000 konten. Hal ini disebabkan di Indonesia pengguna social media lebih tertarik pada konten negative. Kementrian Komunikasi dan Informasi mencatat jumlah konten negative dalam instagram sebanyak 217 konten.

e. Contoh Konten Negatif *Tik-Tok*

Jenis-jenis konten yang akan dibahas dalam penelitian ini ada beberapa macam

1) Kekerasan atau *Bullying*

Secara umum kekerasan diartikan sebagai setiap perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasaan atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman, perasaan tidak nyaman ini dapat berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan atau kemarahan. Sedangkan arti *bullying* mengacu pada penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang yang lebih lemah, sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya.[23]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpilkan bahwa kekerasan atau *bullying* merupakan perbuatan kasar yang dilakukan oleh orang-orang yang merasa dirinya paling berkuasa terhadap orang yang lebih lemah yang menyebabkan seseoarang terluka baik secara fisik maupun perasaan.

2) Berita bohong atau *hoaks*

Kata Hoax berasal dari bahasa inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung. Jadi dapat dikatakan bahwa *hoax* adalah kata yang berarti ketidak beneran suatu informasi. Hoax adalah sebuah pemberitaan palsu sebagai usaha untuk menipu atau mengakali pembaca

[23] Ariefa Efianingrum, "Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) Di Sekolah," *Jurnal Dinamika*, 2009, 4–5.

untuk mempercayainya tanpa mengetahui dahulu kebenarannya.[24]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berita hoax adalah informasi yang tidak jelas kebenarannya yang sengaja disebar luaskan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menipu pemikiran publik.

3) Ujaran Kebencian (*hate speech)*

Individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lainnya. "Pada umumnya ujaran kebencian berisikan hal-hal yang berkaitan dengan aspek ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, kewarganegaraan dan agama"[25].

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ujaran kebencian (*hate speech)* merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dengan bentuk perilaku menjelekkan, melecehkan, mengintimidasi atau mengahsut terhadap individu lain yang berkaitan SARA.

f. Faktor yang mempengaruhi aplikasi *Tik-Tok*

Mulyana berpendapat bahwa dalam penggunaan aplikasi *Tik-Tok* terdapat faktor yang mempengaruhinya terutama Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal meliputi dugaan rasa berharap, keinginan, kebutuhan minat, fokus, serta karakter setiap individu. Sedangkan Faktor eksternal yang paling familiar meliputi latar belakang lingkaran kerabat dekat, pemahaman individu terhadap lingkungan disekitarnya[26].

1) Faktor Internal

---

[24] Alif Sutantohadi and Rokhimatul Wakhidah, "Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2017): 1.

[25] Ibid.

[26] D Deriyanto and F Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 7 (2), 77–83," 2018.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, seperti emosi. Menurut Ahmadi, perasaan adalah keadaan spiritual atau peristiwa psikologis yang dialami dengan kesenangan atau ketidakpuasan sehubungan dengan pengetahuan dan peristiwa subjektif. Jadi, menurut Ahmadi, emosi merupakan faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tik-Tok*. Sebab, menurutnya, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau menikmati aplikasi *Tik-Tok* ini, mereka tidak akan menggunakannya.

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi emosi dapat dirasakan atau dialami oleh orang-orang sebagai kesenangan atau ketidaksenangan, serta dilihat dari sudut yang berbeda. Jadi, menurut W. Wundt, penggunaan aplikasi *Tik-Tok* tidak hanya dilihat dari emosinya, tapi juga dari tindakannya.

Saat menggunakan aplikasi *Tik-Tok* ini, setiap orang melakukannya secara berbeda, termasuk dalam situasi emosi yang berbeda. Jika emosinya senang, maka perilakunya saat membuat aplikasi *Tik-Tok* juga akan sesuai dengan emosinya dan begitu sebaliknya. Pasalnya, perilaku saat menggunakan aplikasi *Tik-Tok* membuktikan emosi pengguna.

Menurut Gerungan, prasangka adalah sikap emosional seseorang terhadap kelompok manusia tertentu, kelompok ras atau budaya, yang berbeda dari sekelompok orang yang berprasangka. Jadi, menurut Gerungan, prasangka juga mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tik-Tok*. Jika seseorang memiliki prasangka yang baik saat menggunakan aplikasi *Tik-Tok*, itu karena tidak ada aspek negatif dalam menggunakan aplikasi *Tik-Tok* ini. Tetapi di sisi lain, jika prasangka seseorang tidak baik untuk

menggunakan aplikasi *Tik-Tok*, mereka juga tidak akan mau menggunakan aplikasi *Tik-Tok*.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan aplikasi *Tik-Tok*. Faktor internal juga bisa disebut sebagai proses pembelajaran menggunakan media sosial, termasuk menggunakan aplikasi *Tik-Tok*. Jadi menggunakan media sosial seperti aplikasi *Tik-Tok* tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk belajar bagaimana terhubung dengan orang baru, dan aplikasi *Tik-Tok* dapat meningkatkan kreativitas setiap orang. Menurut banyak pengguna jejaring sosial ini, aplikasi *Tik-Tok* ini juga memiliki sisi negatif yaitu malas dan lupa apa yang harus dilakukan.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi *Tik-Tok*, seseorang mendapatkan data informasi dari berbagi rekaman hasil karya individu, sehingga suatu peristiwa dapat tersampaikan begitu mudah dan cepat menyebar luas ke pengguna lainnya.Menurut Nasrullah, data informasi yang diperoleh berubah menjadi suatu karakter media online karena media berbasis web membuat penggambaran kepribadiannya, menghasilkan konten, dan saling menghubungkan berdasarkan informasi yang didapat.Jadi penggunaan aplikasi *Tik-Tok* dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh jika pengguna tidak memperolah informasi tersebut maka pengguna tidak memiliki petunjuk terkati aplikasinya *Tik-Tok*. Oleh sebab itu, data informasi yang diperoleh menjadi satu hal yang vital dalam pemanfaatan aplikasi *Tik-Tok*. Dampak media berbasis aplikasi yang sangat penting bagi media informasi, salah satunya dapat mempengaruhi

sumber informasi seseorang. Jadi dengan informasi tersebut, seseorang juga bisa terpengaruh pengetahuan, serta pemahamannya tentang media online seperti *Tik-Tok*.

g. Dampak Penggunaan Aplikasi *Tik-Tok* Bagi Remaja

Meningkatnya demam *Tik-Tok* di kalangan masyarakat umum memiliki dampak positif dan juga negatif.Menurut pandangan yang menggembirakan, aplikasi *Tik-Tok* memiliki beberapa keunggulan, khususnya:[27]

1) Kreatif

Aplikasi *Tik-Tok* mendorong seorang untuk melakukan berbagai upaya bertujuan menumbuhkan inovasi mereka, seperti bergerak, menyanyi, dan lainnya. Tidak hanya itu, aplikasi ini dapat menambah kemampuan pembuatan video. *Tik-Tok* juga menyediakan berbagai musik untuk database videonya untuk membantu pengguna membuat item yang menarik.

2) Peningkatan keadaan pikiran.

Ketika kamu sering merasa lelah, salah satu cara untuk membuat mind set yang unggul adalah dengan bermain *Tik-Tok*. Bermain alat peraga saat menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga.

3) Olahraga

Pengembangan inovasi yang dilakukan dalam menciptakan sebuah video, merupakan jenis kegiatan yang seru dan menyenangkan

[27] Muthiara Ardiani, "Dampak Positif Dan Negatif Bermain TikTok," Medium, March 4, 2020, https://medium.com/@Muthiaardian/dampak-positif-dan-negatif-bermain-tiktok-10efc94748e9.

untuk dilakukan sehingga kita berusaha untuk tidak merasa lamban untuk bergerak.

Meskipun demikian, ada juga konsekuensi yang merugikan, termasuk:

a) Batasan Usia

Pengguna aplikasi *Tik-Tok* banyak yang tidak menyadari bahwa hasil karya berupa video yang dibagikan tersebut layak untuk di uplod atau tidak, karena tidak hanya anak remaja bahkan anak dibawah umur juga banyak yang menonton video di *Tik-Tok* dengan mudah, sehingga menjadikan contoh negatif.

b) Ingin Terkenal

Keinginan untuk terkenal menjadikan seorang rela melakukan suatu hal yang tidak layak ditampilkan seperti membagikan video yang tidak baik untuk dipertontonkan.

c) Percakapan Grup

Aplikasi *Tik-Tok* memiliki percakapan grup yang digunakan berkomunikasi antara pengguna dengan pengguna lain. Jika tidak pandai dalam menggunakannya, maka akan berdampak sangat buruk.

d) Menyita Waktu

Menonton video yang dibagikan oleh pengguna yang berbeda memang menyenangkan, tetapi ini mungkin merupakan hal yang tidak bermanfaat, Remaja menjadi kurang memanfaatkan waktu untuk . Sebagian orang berbeda pendapat ada yang setuju dan juga tidak setuju menggunakan aplikasi *Tik-Tok*, karena penggunaan aplikasi ini selain

memiliki beberapa manfaat namun juga memiliki dampak buruk jika tidak bijak menggunakannya.

3. Akhlak Ramaja

a. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari akar kata *"khalaqa"* dan bentuk pluralnya adalah *"khuluq"* berarti menciptakan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai gagasan tentang ruh yang ada dalam diri seseorang yang ditunjukkan dari awal diciptakannya[28]. Kata akhlak juga disesuaikan dari bahasa Arab dengan kata al-khulq yang berarti peristiwa, watak dan budi pekerti penting dalam diri manusia. Setiap manusia dibawa ke dunia dengan pribadi dasar yang dibawa dari Tuhan. Akhlak adalah potensi yang tertanam dalam jiwa individu yang dapat mendorongnya melakukan suatu hal (baik atau buruk) tanpa didahului oleh pemikiran akal dan perasaan. Maksudnya yakni perbuatan yang dilakukan menjadi suatu hal yang terbiasa dilakukan tanpa paksaan, pertimbangan dan pemikiran. Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlaq mencirikan kualitas akhlak sebagai kecenderungan individu, atau kecenderungan hati atau aktivitas dan telah dilakukan berulang-ulang sehingga tidak melakukan banyak pertimbangan[29].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Akhlak mendalam dicirikan sebagai watak, tabiat, Budi pekerti[30]. Mengenai pemikiran khuluq yang mengandung makna keyakinan, Al-Fairuzz tidak pernah lelah mengatakan, “Sadarilah bahwa agama yaitu orang yang

---

[28] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 305–6.

[29] Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 62.

[30] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 19.

mulia, hakikat agama juga mulia. Agama bergantung pada simpati, pendirian akhlak, empat landasan akhlak primer, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.

Secara etimologis, Akhlak dalam bahasa arab merupakan struktur jamak berasal dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, watak, tingkah laku, atau tabi'at[31]. Akarnya berasal dari kata Khalaq yang berarti membangun. Seakar menggunakan kata Khaliq (pencipta), makhluk (diciptakan) dan khalq (ciptaan).

Kesamaan dari akar kata di atas benar-benar bermaksud bahwa dalam akhlak yang mendalam menggabungkan produksi campuran antara keinginan khaliq (tuhan) memanfaatkan mentalitas makhluk (manusia). Atau sekali lagi secara keseluruhan, membersihkan perilaku seseorang terhadap orang lain dan iklim, maka pada titik itu, keutamaan alam adalah titik di mana aktivitas atau perilaku tergantung pada keinginan khaliq (tuhan). Dari awal pengaturan etimologis yang sebanding ini, kualitas etika bukan hanya pembersihan hukum atau standar perilaku yang mengarahkan hubungan antara individu individu, tetapi juga adat istiadat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak yakni sebagai berikut :

a) Al-Qurtubi akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya;
b) *Muhammad Bin 'Ilan Ash-Shadieqy* akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik,

[31] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 63.

dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain);

c) *Ibnu Maskawaih* mengatakan bahwa, akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama;

d) *Abu Bakar Jabir Al-Zairy* akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkanperbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja

e) *Imam Al-Ghazaly* mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama;

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, bentuk jamak dari kata Arab khuluk, yang berarti:

a) Kepribadian, khususnya sifat batiniah yang dibentuk secara alamiah oleh manusia.

b) Tradisi, khususnya kualitas batin yang diperoleh individu melalui persiapan, khususnya dalam kaitannya dengan keinginan mereka.

c) Penyuluhan Karakter menggabungkan sifat-sifat yang menjadi karakter dan standar yang dicari; istilah "kualitas yang dalam" juga bisa merujuk pada agama dan kebaikan.

Maka dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan kualitas yang mendalam, karakteristik yang tertanam dalam jiwa individu yang menggambarkan watak, perilaku, kecenderungan, dan adat istiadat yang diselesaikan secara sukarela tanpa paksaan dari orang lain.

2) Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan objek dan sifatnya, dan akhlak terapat dua bagian yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji/ akhlak baik) dan akhlak *madmumah* (akhlak tercela/ akhlak buruk). Akhlak berdasarkan objeknya juga dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah (Khalik), dan akhlak terhadap Makhluk.

Tanda-tanda akhlak yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits tersebar seperti tanda bintang di langit. Berikut adalah gambaran singkat dari indikator Akhlak, antara lain:

a) Akhlak Mahmudah (terpuji)

Merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai ajaran-ajaan yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, Akhlak mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian diantaranya:

(1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah SWT mencakup ketaatan kepada Allah SWT. Makna taat yakni ketauhidan maksudnya adalah penegasan bahwa Allah SWT-lah yang secara khusus memiliki sifat rububiyyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat[32]. Akhlakul Karimah terhadap Allah SWT, secara komprehensif meliputi[33]:

(a) Bertaubat, sikap berusaha menghindari mengulangi perbuatan buruk dan merasa kasihan karenanya. Sikap taubat adalah sikap yang mencoba untuk menghindari melakukan hal-hal buruk yang telah dilakukannya dan

[32] Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 64.
[33] Anwar Rosihon, "Akhlak Tasawuf," *Bandung, CV Pustaka Setia*, 2010, 89–92.

sebaliknya melakukan hal-hal yang baik. Secara lahiriah, seperti yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakan seseorang, sifat ini disebut sebagai ketaatan. Sederhana untuk diartikulasikan berdasarkan fakta bahwa itu sederhana dan dapat dikenali oleh makna pusat yang dikandungnya menjadi tidak terlihat meskipun makna yang disampaikannya tidak dapat ditangkap hanya melalui kata-kata yang diucapkan dan kebiasaan menyebutkannya.

(b) Kesabaran adalah sikap yang tenang atau mampu menanggung kesulitan. Namun, kesabaran tidak berarti bahwa ia segera menyerah tanpa berusaha melepaskan diri dari kesulitan-kesulitan manusia; Sebaliknya, sabar adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar dan diakhiri dengan ridho. Dan ikhlas jika seseorang sedang menjalani cobaan yang didatangkan Allah, sabar adalah jawaban dari segala persoalan.

Sabar yakni sikap menahan dari segala perbuatan yang tidak baik.

Allah Berfirman :

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗاِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

"Hai orang orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang orang yang sabar".

(Al-Baqarah 153)

(c) Bersyukur, Syukur yakni bentuk Terimakasih kepada Allah, syukur adalah sikap yang selalu ingin memanfaatkan

dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, kemudian dibarengi dengan peningkatan pendekatan diri terhadap diri sendiri. Allah SWT Sikap bersyukur dan selalu ingin memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah SWT. Syukur adalah perbuatan bersyukur kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunia dengan ikhlas dan menaati apa yang diperintahkan-Nya. Pasukan merupakan salah satu Ahlaq yang mulia, dan sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang sejak kecil. . Upaya membunuh seseorang untuk mendapatkan Pendidikan dan Ahlaq yang baik harus dilakukan, dan sebagai orang tua atau pendidik tidak boleh lengah karena anak adalah amanah Allah yang sangat tinggi nilainya. Oleh karena itu, jika anak dibiasakan makan yang baik, seperti selalu bersabar dengan cobaan dan mensyukuri nikmat Allah, maka kebaikan pasti akan tumbuh dan berkembang dan selamat dunia akhirat sesuai dengan Firman Allah SWT :

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku) (Q.S Al-Baqarah : 252)

(d) Bertawakal, menyerahkan semua yang bisa dijangkau oleh Allah SWT setelah berusaha dengan maksimal. Menurut pengertian dari

kata “tawakkal”, tawakkal adalah sikap menyerahkan kepada Allah segala urusan yang telah diusahakan untuk memberi manfaat dan kemudharatan dunia dan akhirat. Di mana dapat ditemukan penjelasan ahli tentang pengertian ini, seperti: sebuah. Menurut Ibnu Rajab al-Hambali, tawakkal adalah benar-benar bersandar kepada Allah Ta'ala untuk memperoleh manfaat dan menolak mudharat dari kejadian dunia dan akhirat[34].

Dalam bukunya Madarij as-Salikin, Ibnu Qoyyim al-Jauziyah menyatakan:

“Tawakal adalah kebiasaan dan bentuk penghambaan hati yang dilandasi keyakinan bahwa Allah akan memberikan kepadanya segala sesuatu yang mencukupi dirinya dengan cara teratur mengerjakan sebab-sebab dan bekerja keras untuk mendapatkannya, beriman kepada Allah, berlindung kepada-Nya. , dan senang dengan apa yang menimpa dirinya sendiri. Tawakal dan inabah keduanya merupakan komponen agama. Agama adalah tentang membantu orang lain.

Penjelasan yang diberikan oleh Ibnu Qoyyim al-Gauziyah sejalan dengan pernyataan Sa’id bin Jubeir, “Tawakal adalah iman yang utuh”. Membangun amanah bukan berarti mengesampingkan usaha atau usaha. terkait dengan pekerjaan. Tuhan diminta untuk berusaha sekaligus

[34] A.B.U Ad-Dumaiji, *Tawakal Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), 16.

bertawakal. Taruhlah tawakal di dalam hati sebagai tanda keimanan kepada Allah dan berusahalah dengan anggota tubuh sebagai tanda ketaatan kepada-Nya[35].

(e) Ikhlas, mentalitas bahwa kita harus meninggalkan riya saat melakukan hal-hal yang bermanfaat. Niat di balik suatu perbuatan adalah keikhlasan. Ibarat jasad tanpa jiwa jika perbuatan yang kita lakukan tidak dibarengi dengan rasa ikhlas. Secara bahasa, Ikhlas berarti pembersihan—bening, bersih, suci dari campuran—baik yang terbuat dari bahan maupun tidak. Selain itu, keikhlasan dapat diartikan mensucikan hati sehingga hanya mengarah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, Allah SWT harus menjadi satu-satunya fokus ibadah kita. Kemudian, menurut Ali Al Dagog, keikhlasan berarti memandang sesuatu dari sudut pandang makhluk lain. Orang yang ikhlas dan tidak memiliki sifat riya biasanya disebut sebagai mukhlis. Sementara itu, Fudhail Bin Iyadh menegaskan bahwa sedekah dilakukan semata-mata untuk Allah SWT. Riya adalah orang yang melakukan amal dengan maksud menarik perhatian manusia. Sementara itu, individu yang dermawan disebut sebagai shirkers. Posisi jujur berada di antara riya dan syirik.

IKhlas adalah membersihkan panca indera lahir dan batin. Salah satu tanda bahwa makhluk adalah hamba yang taat kepada

[35] Ibid., 17.

Allah SWT, yang telah memberikan amanat dan rahmat yang luar biasa, adalah amal mereka. Di mana yayasan dilakukan direncanakan sebagai bukti kepatuhan mereka kepada Allah SWT. Maka hendaknya diakhiri dengan sifat yang bersih dan baik. Oleh karena itu, perbuatan dan amalan kita semata-mata dituntun oleh Allah SWT dan bebas dari riya atau syirik, atau kemunafikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

اَلَّذِى خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً وَّهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun". (Q.S Al-Mulk: 2)

(f) Raja', sikap jiwa dimana seseorang lebih menggantungkan diri pada sesuatu yang disenangi kepada Allah SWT.

Menurut Ibn al-Qayyim, Raja' menuntut tiga hal: cinta akan apa yang diharapkan, rasa takut gagal, dan upaya untuk mencapai tujuan. Keinginan yang tidak dibuntuti oleh ketiga hal ini bukanlah tuan, bagaimanapun tamanni. Tamanni menginginkan sesuatu sulit dicapai.

(g) Khauf, Sikap Jiwa dimana seseorang lebih menggantungkan diri pada sesuatu yang

Allah SWT tidak senangi[36]. Ditinjau dari segi terminologi, khauf adalah sikap mental takut kepada Allah karena kekurangan hamba yang bertakwa. Takut menurut Qusyairiyah memiliki kaitan dengan masa depan karena orang akan takut meninggalkan apa yang sunnah dan menghalalkan makruh tersebut. Sebaliknya, gagasan takut kepada Allah mengacu pada takut akan azab Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

(2) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam memerintahkan bahwa setiap orang harus menjaga diri mereka secara rohani dan fisik. Organ tubuh dijaga dengan makan makanan halal dan enak. Jika kita makan makanan yang berantakan dan tidak enak, itu berarti kita telah melukai diri kita sendiri. Satu-satunya cara untuk menegakkan moral terhadap diri sendiri adalah dengan berperilaku etis terhadap diri sendiri dan meninggalkan segala sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Berikut ini adalah moral menghargai diri sendiri sebagai berikut[37]:

(a) Sabar, dapat diartikan sebagai perilaku individu terhadap dirinya sendiri karena mengendalikan keinginan dan pengakuan atas apa yang terjadi pada dirinya. Bersabarlah ketika melakukan permintaan,

[36] Moh Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat & Tasawuf* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2015), 5.

[37] Samsul Munir Arifin, *Ilmu Tasawuf*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Amzah, 2015), 174.

penolakan dan ketika musibah datang dari Allah SWT[38].

(b) Syukur, merupakan karunia nikmat Tuhan dengan jumlahnya yang tidak terhitung berapa banyaknya.Syukur adalah perilaku manusia supaya tidak memanfaatkan karunia nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk berbuat maksiat kepada-Nya. Syukur disini harus dilakukan dengan meyakini bahwa nikmat yang didapat itu bukan berasal dari selain-Nya akan tetapi dari allah, kemudian lisan mengikuti serta tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu hal yang dibenci oleh-Nya.

(c) Amanah secara etimologis adalah keteguhan, dedikasi, atau dapat dipercaya. Sementara itu menurut terminologis amanah adalah kepribadian dan budi pekerti individu yang baik, adil, dan benar dalam melakukan suatu hak yang dibagi dengannya, terlepas dari apakah itu mendapat tempat di sisi Allah (haqullah) atau keistimewaan yang dimiliki. pekerja (haqul adam). Dengan demikian, cenderung diungkapkan bahwa perintah untuk mengikuti dan melaksanakan kebebasan Tuhan dan kebebasan bersama.

(d) Benar atau Jujur, yakni adalah melakukan sebenarnya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Realitas dalam pernyataan itu menjadi bersih, tidak mengada-ada, atau menyembunyikannya. Tepat dalam mencapai sesuatu sesuai arahan yang ketat.

---

[38] DKK; Aminuddin;, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Ghalia Indonesia, 2005), 154, //elibrary.uika-bogor.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D85084%26keywords%3D.

Apa yang seharusnya mungkin sesuai perintah ketat menyiratkan bahwa itu benar. Terlebih lagi hal itu tidak mungkin seperti yang ditunjukkan oleh larangan ketat, menyiratkan bahwa itu tidak akurat.

(e) Menepati janji, menepati janji dalam Islam adalah hutang. Hutang harus dibayar (dilunasi dan ditepati). Jika kita mengatakan penyelesaian pada hari tertentu, kita harus memenuhinya sesuai jadwal. Menepati janji mengandung tanggung jawab. Jika kita tidak menunaikannya atau menepati janji menurut pandangan Allah kita ingkar.

(3) Akhlak terhadap sesama manusia

Al-Qur'an memberikan banyak wawasan tentang perilaku terhadap setiap individu. Pedoman dalam hal ini bukan sekedar penyangkalan terhadap perbuatan-perbuatan negatif seperti membunuh, mencederai badan, atau mengambil harta benda tanpa penjelasan yang sah, tetapi juga mencelakai hati dengan mempermalukan seseorang meskipun dengan itikad baik rasa malu itu benar atau salah,. sambil memberikan motivasi kepada yang tersakiti. Akhlak terhadap sesama manusia tergolong mejadi dua macam yakni:

Pertama, akhlak terhadap kedua orang tua. Allah SWT berfirman :

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَا اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

"Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-

duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik". (QS Al-isra[17]: 23)

Ayat ini menerangkan bahwa seorang anak wajib untuk berperilaku sopan santun terhadap kedua orangtuanya serta tidak diperbolehkan berkata kasar, menyakiti hati atau bahkan merendahkan keduanya.

Kedua, akhlak terhadap orang lain. Rasulullah saw, bersabda:

"Abdullah ibn „Umara ra. Mengabarkan bahwa Rasulullah saw, bersabda," Seorang muslim adalah saudara dengan muslim (yang lain), dia tidak boleh menganiaya dan menyerahkan (membiarkan dianiaya) saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan seorang muslim dari satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Alllah selamanya menolong hamba-Nya, selama hambaNya menolong saudaranya".

Dari Hadis di atas sudah sepatutnya kita sebagai seorang muslim dimana kita dengan sesama muslim lainnya merupakan saudara maka kita harus saling menjaga, membantu (tolong menolong) serta menutup aib sesama saudara muslim lainnya.

(4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan maksudnya adalah sesuatu yang disekitar manusia, baik tumbuhan, binatang dan makhluk Allah lainnya, Allah SWT berfirman :

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّنْ مَّآءٍ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِ ۚ

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى اَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dan air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. An-Nur [24]: 45)

Karakter atau akhlak manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik[39]. Maka sudah sewajibnya kita menjaga, melestarikan lingkungan dan mengambil manfaat sesuai kebutuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas pemberian-Nya.

b) Akhlak madhmumah (akhlak buruk)

Akhlak Madmumah adalah perbuatan tercela yang dapat meruntuhkan keimanan seseorang dan menghilangkan kemanusiaannya. Bentuk akhlak madhmumah ini dapat berkaitan dengan Allah,

[39] Chairul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer," *Yogyakarta: IRCiSoD*, 2017, 15.

Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Diantaranya :

Akhlak buruk atau tercela yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Adapun akhlak terhadap Tuhan yaitu meliputi :

(1) Takabbur, yaitu Yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini termasuk mencari nikmat Allah yang ada yang apa adanya. Takabur juga berarti merasa atau mengakui dirinya besar tinggi atau mulia melebihi orang lain perbuatan takabur atau menjunjung diri akan membawa akibat yang sangat merugikan mengurai kedudukan dan martabat di mata umat manusia serta menjadi penyebab mendapat murka Allah SWT.

(2) Murtad, yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama islam, untuk menjadi kafir.

(3) Munafiq, Yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan ke Mawan hatinya pelaku nifaq disebut munafik sebab sifat nifaq inilah si pelaku akan melakukan perbuatan tercela diantaranya yaitu berbohong ingkar janji hianat dan lain lain Munafiq yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama. Artinya :” Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda Tandatanda orang munafik ada tiga yaitu apabila dia berbicara iya bohong, bila berjanji ia mengingkari dan apabila diserahi amanat ia berkhianat.(HR. bukhori)

(4) Riya' yaitu sikap yang selalu menunjukanperbuatan baik yang dilakukannya.

(5) Dengki adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

Yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan orang lain bisa hilang. Sifat ini sangat merugikan manusia dalam beragama di masyarakat dapat terjerumust pada sifat rakus, egois, serakah atau Tamak, suka mengacam, pendendam, dan sebagainya sesuai dengan Firman Allah dalam surat Annisa

(6) Mengumpat dan mengadu domba adalah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan. Adapun mengadu domba adalah menyampaikan ucapan dari seseorang untuk orang lain dengan maksud merusak hubungan seseorang.[40]

3) Sumber Akhlak

a) Al-Qur'an dan As-Sunnah Sebagai Sumber Akhlak.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW menjadi sumber akhlak ataau karakter Islam yang menjelaskan keagungan dan kedahsyatan suatu kegiatan. Kedua landasan tersebut menjadi landasan

[40] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 17–18.

bagi pendidikan Islam secara keseluruhan dan menjadi contoh teladan yang baik. dan perilaku buruk.

Karena Al-Qur'an bukan hasil pemikiran manusia melainkan firman Allah SWT, maka setiap muslim harus beriman. Menerima apa yang ada dalam Al-Qur'an adalah puncak dari pelajaran kebenaran dengan cara yang tidak dapat direnungkan oleh akal manusia, sebagaimana firman Allah SWT :

يٰاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ

وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗقَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌۙ

يَّهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَه سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ

بِاِذْنِه وَيَهْدِيْهِمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

"Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus" (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 15-16).

Demikian pula firman Allah :

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S. Al-Qalam [68]: 4).

Sumber pokok Agama kedua setelah Al-Qur'an adalah Hadits Rasullullah saw (Sunnah Rasul) yang meliputi, perbuatan, perkataan dan taqrir (tingkah laku) beliau. Hadits Nabi saw juga dipandang sebagai penjelasan dari pada Al-Qur'an terkait permasalahan yang bersifat pokok saja tidak dijelaskan secara rinci.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Hasyr [59] : 7)

مَا اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِه مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى

وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةًۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ

فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِۘ

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kotakota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya" (Q.S. Al-Hasyr [59] : 7).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu)

bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21).

Sabda Nabi Muhammad saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

"Sesungguhnya aku diutus, untuk menyempurnakan akhlak yang utama, budi perkerti yang tinggi" (H.R. Bukhari)[41].

b) Manusia Sebagai Sumber Akhlak

Salah satu perbedaan antara manusia dan makhluk lainnya adalah kemampuan mereka untuk berpikir. Manusia diberi sebuah akal, akal ini yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya selain itu bahasa, budaya, dan posisi mereka, manusia juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

[41] Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab Al-Musnad (2 / 381), dan Hakim di kitab Al-Mustadrok (2 / 613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi. Dan dikeluarkan juga oleh Imam Bukhari di kitab al-Adabul Mufrad, No (273), Baihaqi (10 / 192), Ibnu Abi Dunya dalam kitab Makaarimul Akhlaaq, No (13). Berkata Imam Al-Haitsami dalam kitab Majma'uz Zawaa-id (9 / 15): Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi Shahih. Dan dishahihkan juga oleh Syaikh AlAlbani dalam kitab Ash-Silsilatush Shahiihah, No (45)

"Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan" (Q.S. Al-Isra' [17] : 70).

Dan diantara manusia mempunyai perbedaan dari segi kesangggupan fisik dan psikologi, perbedaan rezeki, pengetahuan, kedudukan (derajat) dan sebagainya.

Firman Allah :

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰٓىِٕفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَا اٰتٰىكُمْۗ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِۖ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

"Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Q.S. Al-An'am [6] : 165).

Misalnya, orang yang kuat secara intelektual dan fisik dapat bekerja lebih efektif, sedangkan orang yang lemah secara intelektual dan fisik memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang yang kuat secara intelektual dan fisik.

Kedermawanan adalah kebajikan, tetapi hanya mereka yang memiliki kekayaan yang cukup (kelimpahan) yang memilikinya. Melindungi masyarakat dengan menjadi satpam adalah perbuatan baik, tetapi orang yang tidak sehat jasmani tidak dapat melakukan itu.

Fisik, mental, dan kekuatan yang rapi dibutuhkan untuk menjadi seorang polisi atau perwira.

Karena itu adalah inti dari banyak kemampuan manusia, Anda tidak bisa begitu saja membuat sesuatu yang tidak akan digunakan oleh siapa pun tanpa berfokus pada kemampuan itu.

Sungguh luar biasa bahwa Allah mewajibkan semua Muslim untuk menunaikan ibadah haji, tetapi itu adalah kewajiban bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Sebagian besar waktu, wawasan Allah diilustrasikan dalam Al-Qur‟an dengan firman-Nya :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَّسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَه عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖۚ وَاعْفُ عَنَّاۗ وَاغْفِرْ لَنَاۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. ……" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

4) Tujuan Akhlak

Melihatnya sebagai tujuan definitif dari setiap cinta adalah peningkatan pengabdian. Bertakwa berarti menaati perintah dan menjauhkan diri dari larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan baik dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk (akhlakul karimah). Orang yang saleh adalah mereka yang berperilaku mulia, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Manusia selalu memikirkan hal-hal yang bersih dan suci ketika mendekati Tuhan. Cinta yang dilakukan semata-mata dengan sungguh-sungguh dan

mendorong kesurgawian seseorang ternyata merupakan bidang kekuatan yang tajam bagi dan. Dalam Sementara itu, akhlak yang baik dan mulia berasal dari jiwa yang suci. Oleh karena itu, selain amalan spiritual, ibadah juga merupakan amalan sikap dan perbaikan akhlak. Seperti yang telah disebutkan, salah satu contohnya adalah eratnya hubungan antara shalat dengan amalan akhlakul karimah seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut Ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Ankabut: 45).

Shalat bertujuan untuk menjauhkan manusia dengan perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Di dalam melaksanakan ibadah pada mulanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah, tetapi di dalam itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya**.**

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia Al-Qur'an menjelaskan akhlak secara rinci dan detail dalam setiap ayatnya. Al-Qur'an menerangkan berbagai metodologi dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang paling jelas tentang nilai dan

akhlak. Dalam Islam, akhlak yang mendalam memiliki posisi penting. Berkaitan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW pernah ditanya, *"Beragama itu apa"? lalu beliau menjawab, "Berakhlak yang baik"* (H.R. Muslim).

Wahyu adalah sumber akhlak yang mempunyai kedudukan penting. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individual ataupun kolektif. Tidak heran jika kemudian Al-Qur'an menegaskan serta diperkuat penjelasannya dari Hadits nabi berkaitan dengan Akhlak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang telah dilakukan oleh manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan bersumber dari kejiwaan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penentu lahirnya aktivitas jiwa:

a) Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies. nsting sangat memerlukan sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang bernilai akhlaki. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, latihanlatihan, serta pembiasaan-pembiasaan.
b) Pembiasaan Salah satu faktor penting dalam akhlak adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dalam akhlak pembiasaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut sebagai istiqamah. Misalnya, ajaran shalat yang dilakukan 5 kali dalam setiap harinya, perintah puasa ramadhan dilakukan

selama satu bulan, serta ajakan untuk memberikan zakat kepada yang berhak.

c) keturunan, atau pewarisan sifat-sifat, adalah pewarisan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya[42]. Ada pewarisan langsung dan tidak langsung dari orang tua kepada keturunannya. Artinya berlaku baik secara langsung anaknya dan secara tidak langsung kepada anak-anak mereka, seperti cucu-cucu mereka. Misalnya, kakeknya mungkin mewarisi kepahlawanan ayahnya—belum tentu putranya. Orang pemberani itu seperti pahlawan.

d) Keinginan atau kemauan Tekad atau kemauan adalah salah satu kekuatan yang bersembunyi di balik perilaku manusia. Untuk dapat mencapai sesuatu, jiwa menggunakan kehendak ini. Kemampuan untuk bertindak adalah kehendak ini. Itulah yang mendorong orang untuk bertindak serius. Kekuatan "azam"—kekuatan kemauan—memungkinkan seseorang untuk bekerja hingga larut malam dan melakukan perjalanan ke negeri yang jauh untuk belajar.

b. Remaja

1) Pengertian Remaja

Dalam psikologi istilah remaja dikenal dengan sebutan adolescence yang berasal dari bahasa latin yakni adolescere yang memiliki arti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah tersebut juga memiliki makna yang lebih luas yang mencakup perkembangan mental, fisik dan emosi[43].

Remaja merupakan masa perkembangan antara masa anak-anak kedewasa atau usia belasan tahun, atau

---

[42] Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, 35.

[43] Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 56.

sebaliknya jika seseorang menunjukkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, misalnya mudah teringgung, sulit diatur dan lainnya[44].

Remaja merupakan fase yang muncul setelah masa anak-anak bermula dengan laju proses pertumbuhan yang begitu cepat. Proses tersebut dialami oleh remaja yang membawa akibat terhadap perubahan perilaku, kesehatan dan kepribadiannya. Fase yang paling berkesan dalam kehidupan manusia adalah pada saat berada pada masa remaja karena masa remaja sarat akan makna, tantangan, keresahan batin dan perubahan fisik, mental dan sosial.

Remaja secara konseptual menurut WHO (World Health Organization) dibagi menjadi tiga kriteria yakni biologis, psikologis dan social ekonomi (Sarwono, 2012). Berikut penjelasan lengkap dari definisi tersebut diatas:

a) Remaja berkreasi sejak mereka pertama kali memperlihatkan indikasi seksual sekundernya sampai mereka mencapai kematangan seksual.
b) Remaja mengalami pergantian secara mental dan pola pikir yang berbeda dari masa anak-anak.
c) Terdapat perubahan secara ekonomi dari ketergantungan finansial ke keadaan yang lebih mandiri

Remaja juga mengalami peningkatan yang sangat cepat dalam aspek intelektual. Perubahan intlektual dari cara berpikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya dapat mengkoordinasikan diri mereka ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga menajdi suatu karakter yang menonjol dari setiap periode (Shaw dan Cotanzo). Pertumbuhan serta kematangan merupakan siklus yang saling terkait dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak. Namun, hal ini tidak berarti

---

[44] Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

bahwa variabel lingkungan tidak mengambil bagian. Pertumbuhan dan kematangan dapat dipercepat melalui dorongan dari lingkungan dalam batasan-batasan tertentu.

Dari sudut pandang ilmiah, remaja juga membuat kemajuan pesat. Menurut Shaw dan Cotanzo, ciri paling menonjol dari setiap periode formatif adalah pergeseran ilmiah dalam perkembangan kognitif remaja, yang tidak hanya memberi mereka pilihan untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa tetapi juga merupakan aspek yang paling terlihat dari periode tersebut. Baik perkembangan maupun perkembangan adalah perubahan yang dimulai pada masa muda dan merupakan siklus yang saling berhubungan. Namun, faktor ekologis tetap ada meskipun demikian. Dalam rentang yang telah ditentukan, perubahan iklim dapat mempercepat pertumbuhan dan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah usia ketika seseorang mulai menunjukkan indikasi seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan mental yang membedakan anak-anak dari remaja, dan transisi dari ketergantungan finansial ke ketergantungan yang lebih besar. kondisi stabil. mandiri, anggota masyarakat dewasa, dan perasaan bahwa mereka berada pada pijakan yang sama dengan orang yang lebih berpengalaman daripada berada di bawah mereka.

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, di antaranya adalah :

(1) Perkembangan Fisik Perkembangan fisik berkembang pesat, lebih cepat dari masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja membutuhkan lebih banyak makanan dan tidur untuk mengimbangi pertumbuhan mereka yang cepat. Dalam hal ini, orang tua mungkin tidak selalu ingin memahami dan marah ketika anak mereka makan atau tidur

berlebihan. Anak itu tampak tinggi, tetapi kepalanya masih menyerupai anak kecil.

(2) Perkembangan seksual Berikut adalah tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki yang dapat menimbulkan konflik, bunuh diri, dan masalah lainnya: Ia mengalami mimpi pertamanya, di mana alat produksi sperma tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sebaliknya, jika anak perempuan sudah mengalami haid (menstruasi) yang pertama kali, maka rahimnya sudah bisa dibuahi.

(3) Cara berpikir tentang kausalitas Ciri ketiga adalah cara berpikir tentang kualitas, yang menyangkut hubungan antara sebab dan akibat. Misalnya, remaja mungkin duduk di depan pintu, tetapi orang tuanya akan mengatakan "pantangan", yang biasanya merupakan alasan yang diberikan oleh orang tua di Sumatera secara turun-temurun. Dia pasti akan mematuhi perintah orang tuanya jika yang dilarang adalah anak kecil; Namun, remaja yang ditegur itu akan menanyakan mengapa dia tidak bisa duduk di depan pintu; jika orang tua tidak dapat menanggapi pertanyaan anak dan percaya remaja yang ditegur menentang, maka remaja akan melawan orang tua. Sejak remaja ia merasa kini sudah remaja.

(4) Perkembangan seksual Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya, tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki di antaranya: alat produksi seperma mulai berproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar

mengeluarkan seperma. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstrubasi (datang bulan) yang pertama.

(5) Cara berfikir kausalitas Ciri ketiga ialah cara berkualitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata "pantang" (suatu alasan yang biasa diberikan orang-orang tua disumatra secara turun-tenurun). Andaikan yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menurut perintah orang tuanya;tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyaakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu, bila orang tua tidak mampu menjawab pertanyaan anaknya itu, dan menganggap anak yang dinasehati itu melawan, lalu ia marah kepada anaknya, maka anak yang menginjak remaja itu akan melawannya. Sebab anak itu merasa dirinya sudah berstatus remaja.

2) Perkembangan Remaja

Secara garis besar, perkembangan remaja terbagi menjadi tiga fase, yakni :

a) Fase Remaja Awal (12-15)

Pada fase ini, individu mulai beralih peran dari masa anak-anak berusaha untuk mengembangkan diri mereka sebagai orang yang luar biasa dan tidak tergantung pada orang tua mereka. Titik fokus dari tahap ini adalah pengakuan terhadap kondisi fisik serta adanya konformitas terhadap teman sebaya.

b) Fase Pertengahan Remaja (15-18 tahun)

Fase ini diawali dengan peningkatan kemampuan intelektual yang baru. Teman sebaya sebenarnya masih memiliki pengaruh yang penting,

namun individu lebih siap untuk mandiri dan mampu mengendalikan dirinya sendiri *(self-directed)*. Pada fase ini remaja mulai memiliki kematangan perilaku belajar dalam mengendalikan sikap dan membuat keputusan yang berkaitan dengan tujuan pribadi yang ingin dicapai.

c) Fase Remaja Akhir (19-22 tahun)

Fase ini diawali dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang dewasa. Selama fase ini, remaja berusaha untuk menetapkan tujuan professional dan menumbuhkan perasaan kepribadian individu. Keinginan yang kuat untuk berkembang dan diterima dalam kelompok, teman sebaya, dan orang dewasa juga mencirikan tahap ini[45].

Sedangkan Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia pada umumnya digunakanbatasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia denganpertimbangan-pertimbangan, diantaranya ialah :

(1) Pada usia sebelas tahun tersebut sudah mulai tampak tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa dan diangap sudah akhil baligh.

(2) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal mereka masihmengantungkan diri pada orang tua dan belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa. Dengan kata lain orangorang batasusia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secarasosial maupun psikologis dan masih dapat digolongkan remaja.

---

[45] Hendriati Agustiani, "Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Bandung: Refika Aditama*, 2006, 29.

(3) Seseorang yang belum menikah sering kali masih disebut remaja,meskipun usia nya telah melebihi 24 tahun, namun seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun diangap sudah dewasa dan diperlakukan sebagai seorang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga[46].

c. Pengertian Akhlak Remaja

Pembinaan Akhlak dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan sejak dini serta dilakuan bertahap secara terus-menerus.Menurut Imam al-Ghazali pada dasarnya kepribadian manusia mampu menerima segala bentuk usaha perubahan melalui kebiasan yang dilakukan secara terus-meneruts.Jika seorang manusia terbiasa melakukan kejahatan atau keburukan, maka manusia itu akan menjadi orang yang berakhlak buruk. Dengan demikian, sebaiknya tanamkanlah akhlak sejak dini agar kepribadian baik terbiasa dilakukan.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akhlak remaja merupakan perilaku, tabi'at, sifat remaja sebagai bukti proses pergantian dari masa anak-anak beralih ke masa yang lebih dewasa dari sebelumnya.

Peran remaja dalam Islam amat strategis, karena remaja merupakan aset bangsa dan penerus syiarnya ajaran agama Islam serta penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya. Dalam akselerasinya generasi muda memiliki kelebihan dalam pemikiran, semangat, daya kritis, kematangan berorganisasi dengan bingkai idealisme-nya. remaja juga motor penggerak utama perubahan. Hadirnya tokoh-tokoh muda yang tampil sebagai pemimpin nasional dan daerah serta agama kini jadi isu hangat di Indonesia. Hal yang cukup beralasan sebab peran

[46] Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

generasi muda dalam proses perjuangan demi kemajuan suatu negara sudah diterapkan sejak dulu oleh para pendiri bangsa ini. Tokoh-tokoh pemimpin yang kini tampil di pemerintahan baik di tingkat eksekutif maupun legislatif adalah generasi muda dengan macam latar belakang organisasi yang berbeda, termasuk ideologi dan kulturnya. Harapan kita adalah bagaimana remaja bisa beperan turut mewarnai dan mengawal program pembangunan serta pengembangan ajaran agama Islam. Remaja harus bisa memberikan kontribusi pemikiran, gagasan dan ide brilian demi kemajuan negara dan juga perkembangan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal kemampuan tersebut, sudah sepatutnya peran remaja harus dibalut dengan kepribadian berakhlak mulia yang senantiasa meneladani Rasulullah[47].

Karena nilai–nilai akhlak yang baik harus tetap diwujudkan dan ditegakkan. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Mentalitas remaja harus dibentengi dengan pribadi akhlak mulia diyakini akan mampu mendorong terwujudnya khasanah negara yang berakhlakul karimah. Remaja harus senantiasa meneladani sifat Nabi Muhammad yakni : Siddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh. Siddiq berarti benar dalam perkataan dan perbuatan. Mustahil jika seorang nabi dan rasul seorang pembohong yang suka berbohong. Esensinya adalah kejujuran, remaja yang baik harus jujur dalam bersikap, santun dalam perbuatan serta bijak dalam setiap keputusan. Maka remaja dianjurkan untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya. Mustahil jika seorang nabi dan rasul seorang pengkhianat yang suka khianat. Sejatinya, remaja harus memiliki keteguhan dalam berprinsip, komitmen mengemban kepercayaan yang dipikul dan tegak lurus dalam cita-cita

[47] Yatimin Abdullah M, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet. 1 (Jakarta: Hamzah, 2007), 57.

membangun masyarakat yang berakhlakul karimah. Dengan sifat nabi yang terpercaya, remaja harus bisa menepati janjinya dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Fathonah artinya cerdas, pandai atau pintar. Mustahil jika seorang nabi dan rasul seorang yang bodoh dan tidak mengerti apa-apa. Intinya, remaja dipersiapkan sebagai kader pemimpin masa depan. Maka, remaja harus cakap, pintar dan cerdas, kaya wawasan pengetahuan, punya spirit belajar tinggi dan mengutamakan pendidikan. Pada zaman modern sekarang ini, remaja harus pandai dalam teknologi supaya tidak ketinggal dengan perkembangan zaman. Tabligh artinya menyampaikan wahyu atau risalah dari Allah SWT kepada orang lain. Mustahil jika seorang nabi dan rasul menyembunyikan dan merahasiakan wahyu atau risalah Allah SWT. Hakikatnya, remaja harus mampu menuangkan gagasan-pemikiran, ide-die dan argumentasi yang konstruktif. Remaja juga harus berani tampil di depan forum publik sebagai orator atau pendakwah sejati. Dengan akhlak remaja yang tercermin dari perilaku sifat-sifat Rasul ini niscaya akan menjadi amunisi terbaik dalam perjuangan menuju bangsa Indonesia menjadi bangsa berperadaban maju dan modern, namun tetap mulia, santun dan bermartabat. Niscaya pula, semangat remaja dalam syiar Islam akan menumbuhkan kerja keras, skill dan ketahanan mental. Bermacam langkah nyata yang dapat dilakukan remaja dalam penanaman akhlak, diantaranya: Pertama, remaja harus giat menuntut ilmu pengetahuan. Kedua, remaja harus berprestasi dalam hal apa pun, misalnya, pendidikan, olah raga, seni, budaya dan lainnya serta pendidikan Islam. Ketiga, remaja harus memiliki karakter memimpin. Keempat, remaja harus cakap dalam hal teknologi dan informasi TI, karena dengan menguasai TI remaja akan siap bersaing. Kelima, remaja harus memiliki jiwa wirausahawan entrepreneurship. Keenam, remaja harus memiliki integritas moral dan akhlak mulia. Pondasi akhlak adalah pendidikan Islam dan peran keluarga. Remaja sekarang harus terbebas dari narkoba, pergaulan sex bebas,

bebas penyakit HIV, AIDS, dan lain-lain. Sejatinya, dengan meneladani kepribadian Rasulullah, niscaya remaja dalam kiprahnya, tidak sekedar kontribusi pemikiran, tapi suatu karya nyata bermanfaat, dengan bingkai akhlak mulia. Kita berharap peran remaja bisa menjadi teladan di masyarakat dan generasi berikutnya Pembinaan akhlak di kalangan remaja menurut Ibn Miskawaih adalah "dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti takabur, pemarah dan penipu". Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. Kegunaan lain yang dapat dipetik dari hasil pembinaan akhlak, yakni: terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela[48].

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model Konseptual tentang Bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting[49]. Kerangka pemikiran Dalam penelitian ini adalah bahwa konten negatif *Tik-Tok* dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja karena konten negatif *Tik-Tok* sering sekali ditemukan di beranda pengguna aplikasi *Tik-Tok* dan hal tersebut tidak dapat dihindari oleh penggunanya.

Tik-Tok saat ini menempati posisi 10 besar aplikasi gratis terpopuler di Google Play Store di seluruh dunia, termasuk di Cina, Korea dan di Indonesia. *Tik-Tok* dapat digunakan untuk menyiarkan aktivitas sehari-hari seorang pengguna ke pengguna *Tik-Tok* lainnya. Pada halaman muka, pengguna akan disuguhkan dengan beragam video pengguna yang dapat ditonton. Untuk melihatnya, pengguna hanya perlu memilih

---

[48] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 147.

[49] Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013, 19.

salah satu dari mereka.[50] Dengan demikian aplikasi *Tik-Tok* memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak dikalangan remaja, tidak hanya faktor lingkungan yang mempengaruhinya tetapi media sosial *Tik-Tok* juga memiliki pengaruh. Dalam hal ini maka fokus indikator konten negative *Tik-Tok* adalah kurangnya sosialisasi, konten sara, konten prank, dan konten hoax. Sedangkan focus indicator penelitian untuk akhlak remaja meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orangtua dan akhlak terhadap sesama manusia.

2. Indikator Penelitian

a. Indikator Konten *Tik-Tok*
   1) Kurangnya Sosialisasi
   2) Membuat konten SARA
   3) Membuat konten *prank*
   4) Membuat konten *hoax*

b. Indikator Akhlak Remaja
   1) Akhlak Terhadap Allah.
   2) Akhlak Terhadap diri Sendiri
   3) Akhlak Terhadap Orangtua
   4) Akhlak Terhadap sesama manusia
   5) Akhlak Terhadap Lingkungan

3. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, kata hipotesis berasal dari dua kata yaitu kata hypo yang berarti "kurang dari" dan thesis yang berarti pendapat. Jadi, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya[51]. Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan

---

[50] Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, "KAJIAN DAMPAK NEGATIF APLIKASI BERBAGI VIDEO BAGI ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR DI INDONESIA," *Communication* 10, no. 1 (April 26, 2019): 1–15, https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809.g703.

[51] Djarwanto PS, *Poko-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: BPFE, 1994), 13.

untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala[52].

Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian[53]. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sample[54]. Ditinjau dalam hubungannya dengan variabel penelitian, hipotesis adalah pernyataan tentang keterkaitan antara variabel-variabel (hubugan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).

Definisi atau pengertian Hipotesis secara epistemologis adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu berasalah dari kata "hypo" yang artinya adalah di bawah serta kata "thesis" yang artinya adalah pendirian, pendapat atau kepastian.

Dari pengertian hipotesis secara epistemologis tersebut, kita dapat membuat sebuah gambaran bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga atau menduga-duga, sebab masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya kemudian melalui sebuah riset atau penelitian.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

*H*α : Berarti adanya pengaruh yang signifikan antara konten *Tik-Tok* terhadap akhlak remaja

H_o : Berarti Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara konten *Tik-Tok* terhadap akhlak remaja

---

[52] Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 120.

[53] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 49.

[54] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 69.

Hα	•ρ ≠ 0,Artinya adanya Pengaruh signifikan antara variabel X dan Y
H_o	•ρ = 0, Artinya tidak adanya pengaruh Pengaruh signifikan antara variabel X dan Y

Tabel 2.1 Pengajuan Hipotesis

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji hipotesis dengan melakukan analisis regresi linear sederhana yaitu persamaan regresinya yaitu ***Y = 0,678 + 0,852X***, menunjukkan bahwa *konten Tik-Tok* berpengaruh terhadap akhlak remaja. Dan untuk uji F 7,19 < 150,266 juga menunjukan adanya pengaruh konten tiktok terhadap akhlak remaja. Berarti Adanya pengaruh yang signifikan antara konten tiktok (variabel X) dengan Akhlak remaja (variabel Y) di desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

   Dapat dilihat bahwa koefisien regresinya bernilai positif tersebut dapat diartikan bahwa *konten Tik-Tok* memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak remaja, maknanya yaitu apabila terjadi peningkatan dalam *konten Tik-Tok* sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan rata-rata akhlak remaja sebesar 0,852. Semakin sering menggunakan konten *Tik-Tok*, maka akan berdampak buruk juga terhadapat akhlak remaja.

2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar **0,758**. Yang bermakna bahwa akhlak remaja dipengaruhi oleh konten *Tik-Tok* sebesar 75,8% dan beberapa pesen lainnya dipengaruhi oleh konten konten lainnya diluar konten *Tik-Tok*. Pengaruh yang diberikan oleh konten *Tik-Tok* terhadap akhlak remaja cenderung lebih besar dari pada pengaruh yang diberikan oleh konten konten lain.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis, antara lain:

1. Orang Tua, Bagi para orang tua yang hakikatnya adalah pendidik pertama bagi anak- anaknya, sebaiknya orang tua tidak melepaskan tanggung jawab penuh kepada sekolah.

Karena sekolah hakikatnya ialah penggati peran dari orang tua, dengan demikian orang tua tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama. Sehingga ketika anak berada di luar sekolah orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anaknya. Baik dalam segi waktu, ibadah, belajarnya dan sampai pada akhlak nya.

2. Remaja, bagi remaja Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk bisa mengatur waktu nya dengan baik agar tidak selalu menggunakan aplikasi *Tik-Tok* secara berlebihan sehinga nya tidak mengganggu kegiatan yang seharusnya dilakukan. Dengan hasil penelitian yang sudah ada diharapkan para remaja untuk mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat, dan lebih memperhatikan dalam melihat konten *Tik-Tok* sehingga bisa membedakan konten yang seharusnya dilihat sesuai dengan umurnya.
3. Penelitian lanjutan, Penelitian ini hanya sedikit menjelaskan tentang penggunaan konten negatif *Tik-Tok* dan pengaruhnya terhadap akhlak buruk remaja. Sebaiknya diadakan penelitian lanjutan dengan mengangkat tema yang sama dan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

Ad-Dumaiji, A.B.U. *Tawakal Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015.

Agustiani, Hendriati. "Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Bandung: Refika Aditama*, 2006.

Ahmadi. *Psiklogi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Aji, Wisnu Nugroho, and Dwi Bambang Putut Setiyadi. "APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (July 9, 2020): 147–57. https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824.

Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Amelia, Yusti, and Wulan Trigartanti. *Fenomena Kreator Konten Di Era Digital*, 2018.

Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Aminuddin;, DKK; *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Ghalia Indonesia, 2005. //elibrary.uika-bogor.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D85084%26keywords%3D.

Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.

———. *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

———. "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer." *Yogyakarta: IRCiSoD*, 2017.

Ardani, Moh. *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat & Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia, 2015.

Ardiani, Muthiara. "Dampak Positif Dan Negatif Bermain TikTok." Medium, March 4, 2020. https://medium.com/@Muthiaardian/dampak-positif-dan-negatif-bermain-tiktok-10efc94748e9.

Arifin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Amzah, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Ary, Donald. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

A.T, Basuki. “Analisis Regresi Dengan SPSS.” Scribd, 2015. https://id.scribd.com/document/537213792/Analisis-Regresi-Dengan-Spss-Agus-Tri-Basuki.

Bulele, Yohana Noni. “ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL: STUDI KASUS TIKTOK.” *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (November 11, 2020): 565–72.

Christianto, Hwian. “Mekanisme Penegakan Hukum Perkara Pidana Pornografi Melalui Intermet.” *Veritas et Justitia* 3, no. 1 (June 3, 2017): 117–37. https://doi.org/10.25123/vej.v3i1.2527.

D, Hardiyanto, and Sartika D.A. “Identifikasi Konten Negatif Pada Citra Digital Berbasis Tanda Vital Tubuh Menggunakan Ekstraksi Fitur GCLM Dan Warna YcbCr.” *Jurnal Ilmiah Setrum*, 2017.

Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto. “KAJIAN DAMPAK NEGATIF APLIKASI BERBAGI VIDEO BAGI ANAK-ANAK DI BAWAH UMUR DI INDONESIA.” *Communication* 10, no. 1 (April 26, 2019): 1–15. https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809.g703.

Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Deriyanto, D, and F Qorib. “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 7 (2), 77–83,” 2018.

Dini, Dwi Cahyani. “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DALAM INTERAKSI SOSIAL (Study Kasus Di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung).” Undergraduate, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021. http://repository.radenintan.ac.id/13179/.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

Efianingrum, Ariefa. “Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) Di Sekolah.” *Jurnal Dinamika*, 2009.

Firdaos, Rijal. “Desain Instrumen Pengukur Afektif.” *Lampung: Aura Publishing*, 2016.

I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Khairuni, Nisa. “DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh).” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (August 30, 2016): 91–106. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693.

M, Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Cet. 1. Jakarta: Hamzah, 2007.

Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Malinda, Pamila, and Eva Dwi Minarti. "PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 3 (November 23, 2018): 1829–37. https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.176.

Marini, Riska. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019. http://repository.radenintan.ac.id/8430/.

Masyari, Ulinnuha. "Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak." *Sawwa* 8, no. 2 (2013).

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Nasrullah, Rulli. "Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi." *Bandung: Simbiosa Rekatama Media* 2016 (2015): 2017.

———. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

PS, Djarwanto. *Poko-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Yogyakarta: BPFE, 1994.

Putri, Ni Luh Wiwik Eka. "Interaksi Simbolik Dalam Proses Komunikasi Nonverbal Pada Aplikasi Tiktok." *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 14, no. 1 (2009): 11–19.

Putro, Khamim Zarkasyi. *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.

Rosihon, Anwar. "Akhlak Tasawuf." *Bandung, CV Pustaka Setia*, 2010.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Cet 2. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Statistika Untuk Penelitian Cetakan Ke-30*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono & Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

Sulistyo, Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

———. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Sutantohadi, Alif, and Rokhimatul Wakhidah. “Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2017).

Triana, Dessy, and Wahyu Oktri Oktavianto. “RELEVANSI KUALIFIKASI KONTRAKTOR BIDANG TEKNIK SIPIL TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI DI PROVINSI BANTEN.” *Fondasi : Jurnal Teknik Sipil* 2, no. 2 (October 20, 2013). https://doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732.

Utami. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH KERKAP.” Other, IAIN BENGKULU, 2020. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4302/.

Wirawan Sarwono, Sarlinto. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

———. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Ya’qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.